

SKRIPSI

**KEMAMPUAN SISWA KELAS II SMU N I PAKEM
DALAM MEMBUAT PARAGRAF DESKRIPSI**

Oleh :

NUGRAENI YULIATI

NIM : 961224017

NIRM : 960051120401120017

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

Tanggal, 4 Juni 2002

SKRIPSI

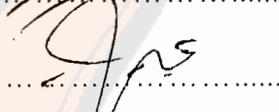
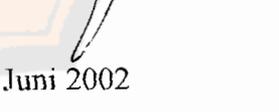
**KEMAMPUAN SISWA KELAS II SMU N I PAKEM
DALAM MEMBUAT PARAGRAF DESKRIPSI**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

NUGRAENI YULIATI
NIM : 961224017
NIRM : 960051120401120017

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 18 Juni 2002 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

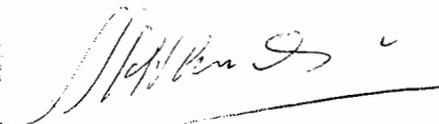
Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
1. Ketua	Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.	
2. Sekretaris	Drs. P. Hariyanto	
3. Anggota	Dr.A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.	
4. Anggota	Drs. P. Hariyanto	
5. Anggota	Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	

Yogyakarta, 18 Juni 2002

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan

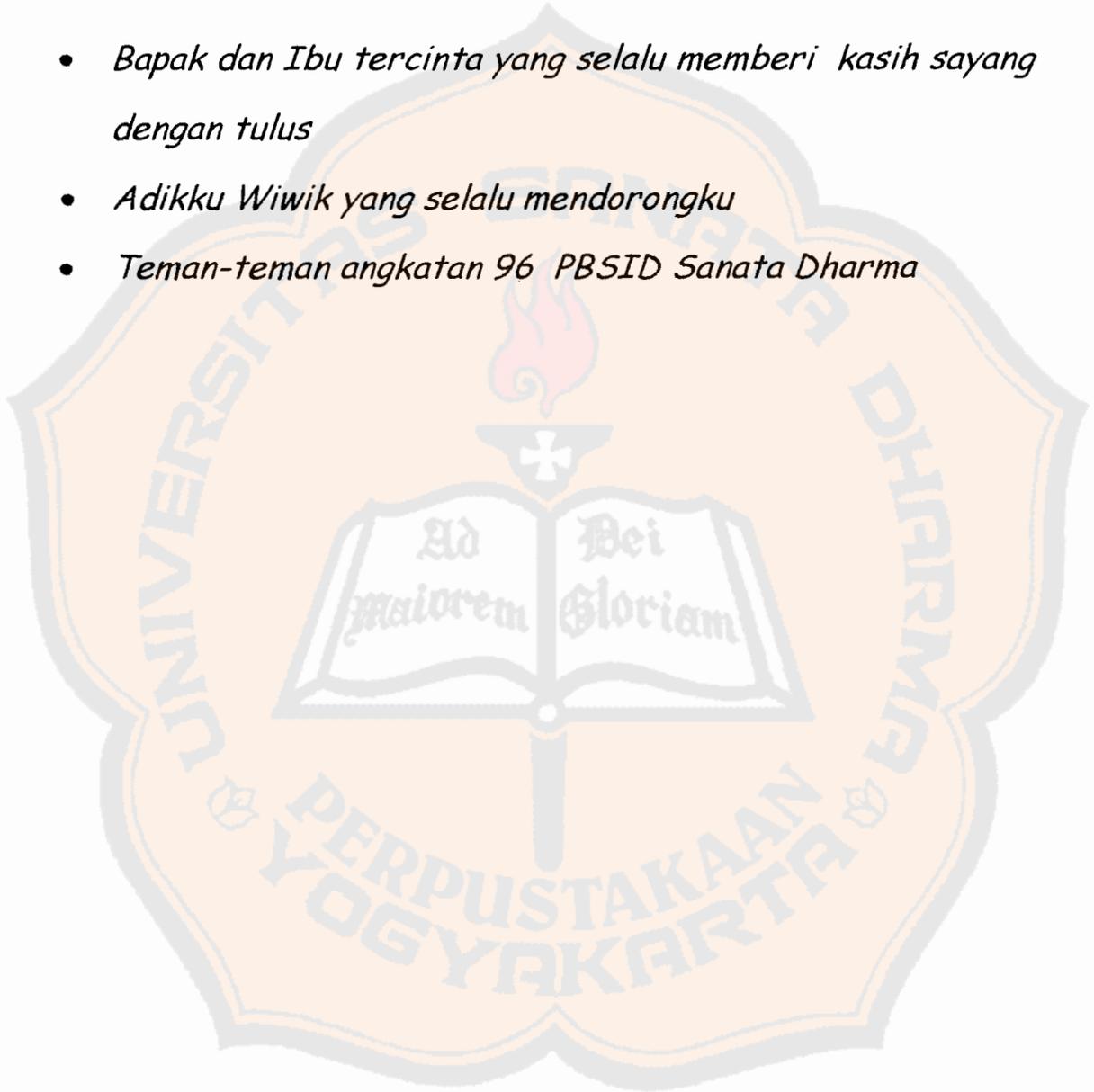



Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

- *Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberi kasih sayang dengan tulus*
- *Adikku Wiwik yang selalu mendorongku*
- *Teman-teman angkatan 96 PBSID Sanata Dharma*



MOTO

- *Akal budi adalah sumber kehidupan bagi yang mempunyainya, tetapi siksaan bagi orang bodoh ialah kebodohnya (Amzal 16 : 22).*
- *Kebodohan adalah kesukaan bagi yang tidak berakal budi, tetapi orang yang pandai berjalan lurus (Amzal 15 : 21).*
- *Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan (Amzal 7 : 1).*
- *Tanpa pengetahuan kerajinanpun tidak baik, orang yang tergesa-gesa akan salah langkah (Amzal 19 : 2).*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

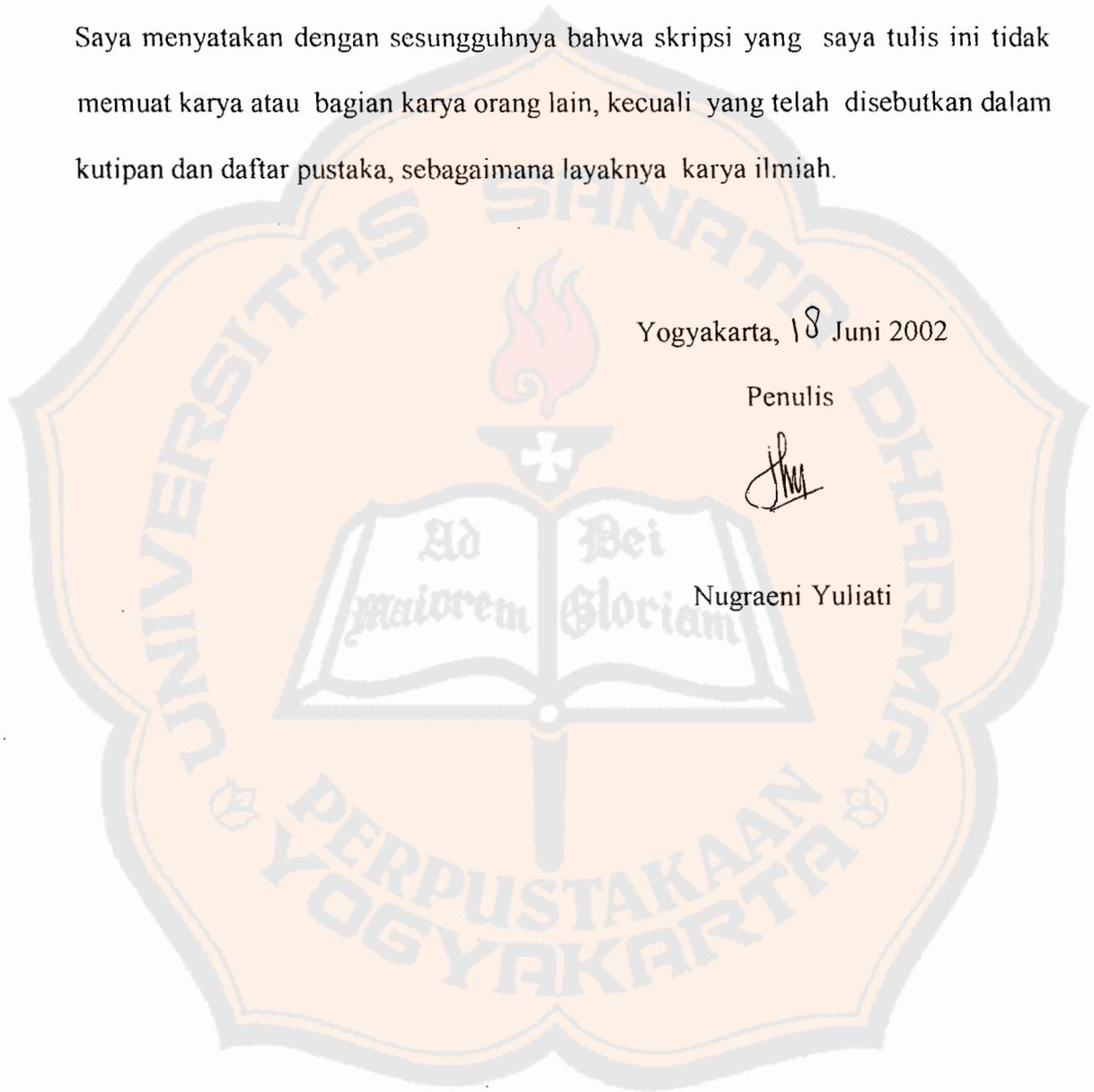
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 18 Juni 2002

Penulis



Nugraeni Yulianti



ABSTRAK

Yuliati, Nugraeni. 2002. *Kemampuan Siswa Kelas II SMU Negeri I Pakem dalam Membuat Paragraf Deskripsi*. Skripsi p S-1 PBSID. IKIP. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma

Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah sejauh manakah kemampuan siswa kelas II SMU N I Pakem dalam membuat paragraf deskripsi. Ada tiga hal yang mendasari pemilihan masalah ini : (1) bahwa pokok bahasan menulis paragraf tercantum dalam GBPP Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU, (2) pelajaran yang diberikan guru bukan berakhir pada ceramah namun lebih ditekankan pada praktiknya, (3) pelajaran mengarang belum terlaksana dengan baik.

Permasalahan ini dirinci menjadi dua. Ada dua masalah dalam penelitian ini yakni (1) sejauh manakah kemampuan siswa kelas II SMUN I dalam membuat paragraf deskripsi, (2) jenis pengembangan paragraf apa saja yang digunakan siswa kelas II SMU N I Pakem dalam membuat paragraf deskripsi.

Penelitian dilakukan melalui 3 tahap, yaitu pengumpulan data, analisis data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data di lapangan. Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskripsi.

Ada beberapa cara pengembangan paragraf. Pengembangan paragraf dilakukan dengan pengembangan secara alamiah, klimaks dan anti klimaks, perbandingan dan pertentangan, analogi, contoh-contoh, sebab-akibat, definisi luas, dan klasifikasi.

Hasil penelitian ini berimplikasi pada pengajaran paragraf di SMU. Implikasi itu sebagai berikut. Pertama, pengajaran paragraf harus diberikan secara berulang-ulang agar kemampuan didalam mengembangkan gagasan bertambah. Kedua, topik dalam membuat paragraf hendaknya bervariasi agar siswa tidak merasa jemu. Ketiga, ciri-ciri paragraf yang baik hendaknya dijelaskan dengan contoh. Keempat, pengajaran paragraf dapat dicapai melalui pemahaman dan penggunaan. Kelima, pengajaran membuat paragraf deskripsi termasuk komunikasi tidak langsung.

ABSTRACT

Yuliati, Nugraeni. 2002. *The Ability of Student Grade II Senior High School 1 Pakem in Making Descriptive Paragraphs*. Thesis S-1. PBSID. FKIP. Yogyakarta : Sanata Dharma University.

The problem of the thesis is how far the ability of student grade II of Senior High School 1 Pakem in making descriptive paragraphs. The back grounds of this problem are : (1) the subject of paragraph writing is included in the curriculum, (2) the subject must be used practically, (3) the composition teaching is not taught well.

There are two problems : (1) how far is the ability of student in making descriptive paragraph, (2) what type of developing is used by the students.

The research is done through 3 ways. They are collecting data, analyzing data, and result presentation. Collecting data, is done by analyzing the data from the field. Analizing the data is done by descriptive analysis method.

There are many ways in developing the paragraph. The paragraph developmentis done by natural development, climax and non – climax, comparison and controdiction, analogy, example, cause – effect, general definition, classification, and description.

The research is implicated on teaching paragraph at Senior High School. The implication in that teaching paragraph should be given continously. First, teaching paragraph must use repetition method. Second, the topic in the paragraph should be vary. Third, characteristic should be explained by giving example. Fourth, the teaching paragraph can be achieved by understanding dan using. Fifth, the teaching paragraph is in cluded in indirect communication.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang telah melimpahkan kasih dan berkat-Nya sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul *Kemampuan Siswa Kelas II SMUN 1 Pakem dalam Membuat Paragraf Deskripsi*.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu gelar kesarjanaan. Skripsi ini berhasil penulis susun berkat dorongan, bantuan, dan bimbingan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada :

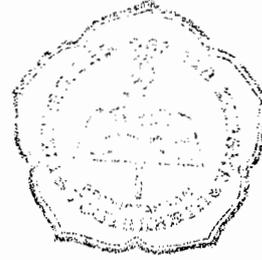
1. Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd. selaku pembimbing.
2. Dr. J. Bismoko, selaku pembantu Rektor I dan penerusnya Drs. Eka Priyatma, M.Sc. yang telah memberikan izin.
3. Drs. Y.B. Gunawan, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Dr. B. Widharyanto, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
5. Badan Perencana Pembangunan Daerah DIY yang telah memberikan izin penelitian.
6. Badan Perencana Pembangunan Daerah Sleman yang telah memberikan izin penelitian.
7. Kepala Sekolah SMUN 1 Pakem yang telah memberikan izin.
8. Drs. Suharno dan Dra. Dwi Arumningsih selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia.
9. Siswa-siswi kelas II SMU N I Pakem yang telah bersedia memberikan data untuk penelitian ini.
10. Teman-teman Angkatan 96 yang selalu memberi motivasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Karyawan Sekretariat Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
12. Mas Antok dan Mbak Nova selaku karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
13. Petugas perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang melayani peminjaman buku.
14. Keluarga penulis yang selalu memberi semangat.
15. Teman-teman KKN Angkatan XX yang selalu memberi motivasi.
16. Mas Jazim yang telah membantu mengetik skripsi ini.

Penulis menyadari akan kekurangan didalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Pada akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Variabel dan Pembatasan Istilah	4
F. Ruang Lingkup Penelitian	5
G. Sistematika Penyajian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B.	Landasan Teori	8
1.	Paragraf	9
1.1	Pengertian Paragraf	9
1.2	Ciri-ciri Paragraf yang Baik	10
1.3	Jenis-jenis Paragraf	12
1.4	Pengembangan Paragraf	14
2.	Deskripsi	20
2.1	Jenis Deskripsi	20
2.2	Hubungan Deskripsi dan Bentuk Tulisan lain	21
3.	Teknik Penilaian Hasil Karangan	22
BAB III	METODOLOGI	
A.	Jenis Penelitian	24
B.	Populasi dan Sampel Penelitian	24
C.	Instrumen Penelitian	26
D.	Metode Pengumpulan Data	27
E.	Teknik Analisis Data	28
BAB IV	HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Penyajian Data	31
B.	Penyajian Hasil Analisis Kemampuan Siswa Kelas II dalam Membuat Paragraf Deskripsi	33

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Kemampuan Siswa Kelas II SMU N I Pakem dalam Membuat Paragraf Deskripsi Masing-masing Kelas	33
1.1 Deskripsi Kemampuan Siswa Kelas II A SMU N I Pakem dalam Masing-masing Kelas	33
1.1.1 Deskripsi Kemampuan Siswa Kelas II A dalam Membuat Paragraf Deskripsi	33
1.1.2 Deskripsi Kemampuan Siswa Kelas II B dalam Membuat Paragraf Deskripsi	37
1.1.3 Deskripsi Kemampuan Siswa Kelas II C dalam Membuat Paragraf Deskripsi	40
1.1.4 Deskripsi Kemampuan Siswa Kelas II D dalam Membuat Paragraf Deskripsi	43
2 Penyajian Secara Umum Kemampuan Siswa Kelas II dalam Membuat Paragraf Deskripsi	46
C. Penyajian Jenis Pengembangan Paragraf	47
D. Pembahasan	49
1. Kemampuan Siswa dalam Membuat Paragraf Deskripsi	49
2. Jenis Pengembangan yang Digunakan dalam Membuat Paragraf	52

BAB V KESIMPULAN

A. Rangkuman	53
1. Kemampuan Siswa dalam Membuat Paragraf	
Deskripsi	53
2. Jenis Pengembangan Paragraf	55
B. Implikasi	55
C. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian
2. Pedoman Penilaian
3. Skor Kemampuan Siswa Kelas II SMU N I Pakem dalam Membuat Paragraf Deskripsi
4. Nilai Kategori Kemampuan Siswa Kelas II SMU N I Pakem dalam Membuat Paragraf Deskripsi
5. Surat Izin dari Badan Perencana Pembangunan Daerah DIY
6. Surat Izin dari Badan Perencana Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman
7. Surat Keterangan Penelitian
8. Contoh Paragraf yang Dibuat Siswa

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Siswa Kelas II SMU N I Pakem	31
Tabel 2 Sampel Masing-masing Kelas	32
Tabel 3 Frekuensi Kemampuan Siswa Kelas II A dalam Membuat Paragraf Deskripsi	34
Tabel 4 Frekuensi Kemampuan Siswa Kelas II C dan Membuat Paragraf Deskripsi	37
Tabel 5 Frekuensi Kemampuan Siswa Kelas II C dalam Membuat Paragraf Deskripsi	40
Tabel 6 Frekuensi Kemampuan Siswa Kelas II D dalam Membuat Paragraf Deskripsi	43
Tabel 7 Tingkat Kemampuan Seluruh Siswa Kelas II	46
Tabel 8 Jenis Pengembangan Paragraf yang Digunakan Siswa dalam Membuat Paragraf	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, manusia membutuhkan komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi manusia. Dengan berkomunikasi ini akan memunculkan adanya masyarakat. Masyarakat ada karena adanya individu yang saling berkomunikasi. (Nababan, 1984 : 48) Setiap individu itu mempunyai sesuatu kegemaran atau hobi. Sedang untuk kelangsungan hidupnya, manusia memiliki pekerjaan. Kegiatan yang digemari atau disenangi akan membuat hidup ini menarik dan lebih bermakna. Misalnya seseorang yang mempunyai hobi menulis, ia akan mengungkapkan keberadaannya dalam sebuah tulisan yang memiliki makna.

Menurut The Liang Gie menulis sama dengan mengarang dan merupakan kegiatan manusia modern. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Tulisan digunakan oleh orang terpelajar untuk menyampaikan maksud dan tujuan itu akan tercapai bila ada kejelasan pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat (Morsey *via* Tarigan, 1984 : 4).

Menurut Akhadijah, (1989 : 1), pelajar dan mahasiswa dituntut untuk terampil menulis. Mereka harus menulis makalah, laporan, karya ilmiah, dan skripsi. Namun kenyataannya mereka menganggap bahwa itu

merupakan beban berat. Dengan alasan bahwa tugas itu membutuhkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran. Hal itu diperjelas oleh Tarigan (1984 : 8), menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis.

Dari uraian di atas disebutkan bahwa keterampilan menulis membutuhkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran. Menurut (Badudu, 1985 : 100) sekolah kita pada umumnya agak mengabaikan pelajaran bercakap-cakap dan pelajaran mengarang. Kelas yang besar biasanya membuat guru enggan memberikan pelajaran mengarang, karena itu berarti pekerjaan guru bertambah. Oleh karena itu, tidak heran kalau guru menyuruh murid mengarang sekali dalam sebulan. Padahal cara yang dapat dilakukan guru dengan pelajaran mengarang.

Di SD pelajaran mengarang diberikan secara berjenjang. Pelajaran mengarang dapat dimulai dengan membuat kalimat berdasarkan kata-kata yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa disuruh membaca suatu wacana dan menuliskannya kembali dengan kata-katanya sendiri. Dan di kelas yang lebih tinggi, guru dapat menyuruh murid menyusun karangan singkat, misalnya membuat surat. Dapat juga pelajaran mengarang dimulai dengan menyusun paragraf.

Dari uraian di atas kita dapat melihat betapa pentingnya pelajaran mengarang diberikan pada semua jenjang pendidikan. Terutama di tingkat pendidikan SMU. Bukan teorinya saja yang penting, lalu pelajaran yang diberikan guru berakhir pada ceramah guru saja. Namun praktiknya lebih

penting, misalnya latihan membuat paragraf, mencari contoh paragraf atau wacana dari tulisan dalam surat kabar, majalah, atau buku (Badudu, 1985 : 101 – 102). Pokok Bahasan menulis paragraf tercantum dalam GBPP Bahasa dan Sastra Indonesia.

Dengan melihat kenyataan di atas timbul permasalahan yaitu bagaimana dengan kemampuan siswa dalam membuat paragraf deskripsi di SMU, khususnya di SMU N I Pakem. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti seberapa jauh kemampuan siswa SMU, khususnya di SMU N I Pakem dalam membuat paragraf deskripsi. Paragraf deskripsi merupakan sebuah paragraf yang memiliki ciri-ciri wacana deskripsi. Dipilih kelas II karena di kelas I sudah mempelajarinya. Hal itu dapat dilihat dalam kurikulum pendidikan menengah. Sehingga mempermudah dalam pelaksanaannya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Sejauh manakah kemampuan siswa kelas II SMU N I Pakem dalam membuat paragraf deskripsi ?
2. Jenis pengembangan paragraf apa saja yang digunakan siswa kelas II SMU N I Pakem dalam membuat paragraf deskripsi ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas II SMU N I Pakem dalam membuat paragraf deskripsi.
2. Mendeskripsikan jenis pengembangan paragraf yang digunakan siswa SMU N I Pakem dalam membuat paragraf deskripsi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengajaran Bahasa di SMU N I Pakem
Dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa kelas II SMU N I dalam membuat paragraf deskripsi.
2. Bagi peneliti lain di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Semoga hasil penelitian ini dapat memacu calon peneliti lain untuk mengembangkan topik ini.

E. Variabel dan Pembatasan Masalah Istilah

Variabel penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas II SMU N I Pakem dalam membuat paragraf deskripsi. Istilah-istilah yang perlu dibatasi pengertiannya dalam penelitian ini adalah (1) paragraf dan (2) deskripsi.

1. Paragraf

Bagian dari suatu karangan atau tuturan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan ide pokok sebagai pengendaliannya (Ramlan, 1993 : 1)

2. Deskripsi

Merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari obyek yang sedang dibicarakan (Keraf, 1982 : 93)

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam rumusan masalah dikemukakan tentang kemampuan siswa dalam membuat paragraf deskripsi. Hal-hal yang dibicarakan adalah kalimat topik, paragraf dan pengembangan paragraf.

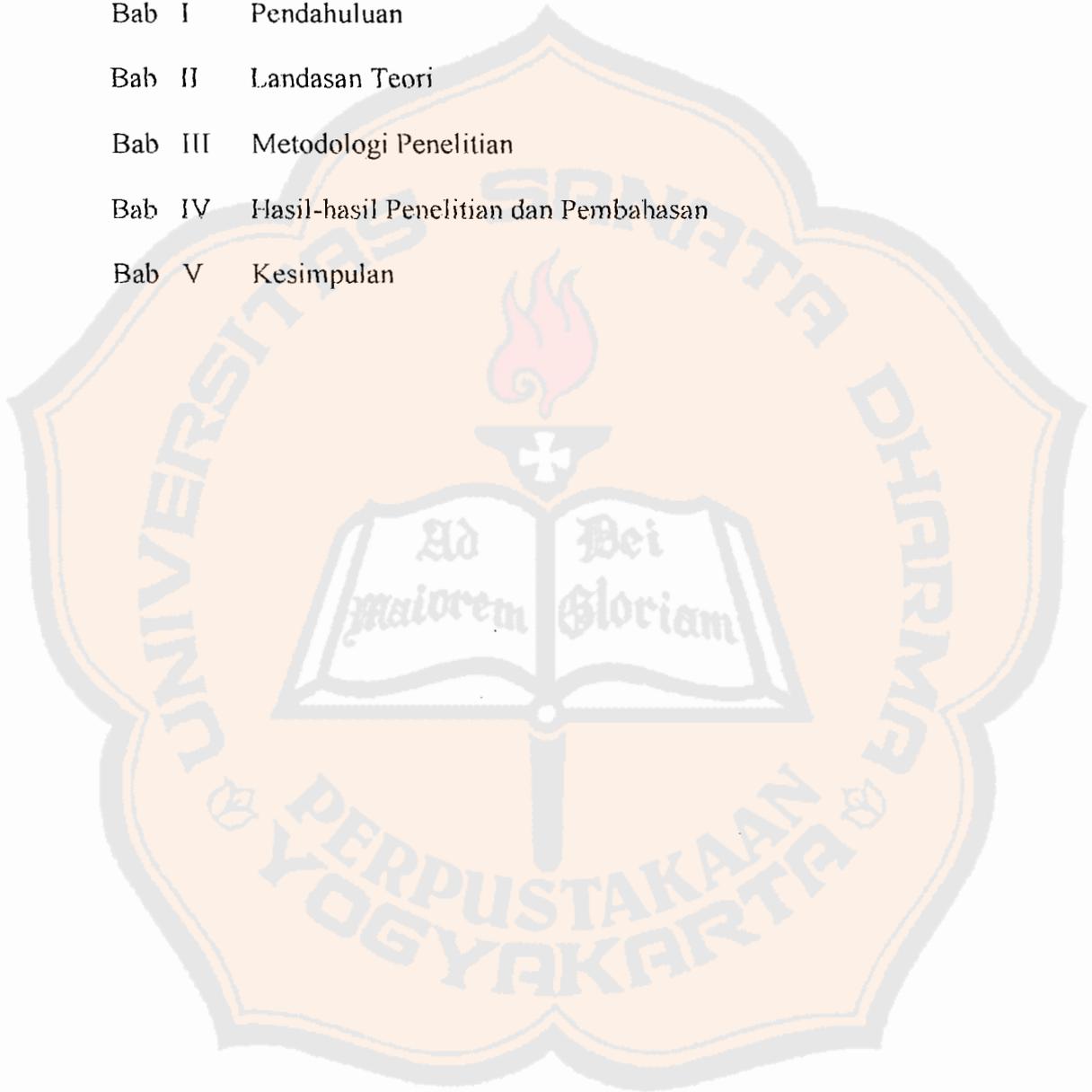
Kegiatan membuat paragraf deskripsi akan tampak dalam tiga tahap yaitu prapenulisan, penulisan, dan revisi (Gie, 1992 : 1). Tahap prapenulisan merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis. Tahap penulisan mencakup pemilihan kata, penyusunan kalimat dan paragraf, dan teknik penulisan. Revisi berarti perbaikan buram pertama dengan cara pembacaan ulang. Pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan tahap penulisan, yaitu berupa penulisan paragraf. Peneliti tidak akan membahas tahap prapenulisan dan revisi.

G. Sistematika Penyajian

Dalam bagian ini akan disajikan sistematika penyajian penelitian.

Sistematika penyajian itu sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan
- Bab II Landasan Teori
- Bab III Metodologi Penelitian
- Bab IV Hasil-hasil Penelitian dan Pembahasan
- Bab V Kesimpulan



BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bab II ini akan dikemukakan landasan teori, yaitu penjelasan-penjelasan yang relevan dengan penelitian ini. Oleh karena itu bab II ini berisikan tinjauan pustaka dan landasan teori.

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang kemampuan siswa kelas II SMU dalam membuat paragraf deskripsi belum dilakukan. Ada tiga penelitian yang berkaitan dengan topik ini, yaitu penelitian Antonius Wagino, (1988), Kraeng Tewelu Karolus (1992), dan LM. Sri Sudartanti Purworini (1993)

1. *Kemampuan dalam Membuat Wacana Ekspositoris Siswa Kelas III A₂ dan III A₃ SMA Kolese De Britto, SMA Santi Dharma*, oleh Antonius Wagino 1988)

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa SMA dalam membuat wacana ekspositoris. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kelas III A₂ Kolese De Britto yakni cukup, siswa kelas III A₂ SMA Santi Dharma yakni kurang, siswa kelas III A₂ SMA Sanjaya yakni baik. Kemampuan siswa kelas III A₃ SMA Kolese De Britto yakni cukup, siswa kelas III A₃ SMA Santi Dharma yakni kurang, siswa kelas III A₃ SMA Sanjaya yakni kurang.

2. *Kesatuan Topik Persona Ketiga dalam Paragraf Narasi dalam bahasa Indonesia* oleh Kraeng Tewelu Karolus (1992)

Dengan tujuan penelitian mendeskripsikan kesinambungan topik persona ketiga dalam paragraf narasi dalam bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa topik persona ketiga merupakan salah satu unsur pembentuk jaringan yang membentuk keutuhan paragraf narasi sebagai satu kesatuan lingual.

3. *Kohesi dan Koherensi Kalimat Topik dengan Kalimat Pengembang dalam Paragraf Eksposisi serta Paragraf Argumentasi dalam Majalah TRUBUS dan TIARA* oleh L.M. Sri Sudartanti (1993)

Dengan tujuan penelitian mendeskripsikan persamaan dan perbedaan kohesi dan koherensi kalimat topik dengan kalimat pengembang dalam paragraf eksposisi dan paragraf argumentasi, jenis penelitian adalah penelitian deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara paragraf eksposisi dan paragraf argumentasi dalam TRUBUS dan TIARA lebih banyak memiliki persamaan, perbedaan hanya terletak pada jumlah struktur paragraf, jenis kohesi dan koherensinya saja.

B. Landasan Teori

Dalam subbab ini akan dikemukakan landasan teori, yaitu penjelasan-penjelasan yang relevan dengan penelitian ini. Hal-hal yang diuraikan adalah paragraf dan deskripsi.

1. Paragraf

1.1 Pengertian Paragraf

Sebuah wacana terdiri atas beberapa paragraf. Paragraf adalah bagian wacana yang mengungkapkan pikiran atau hal tertentu yang lengkap tetapi yang masih berkaitan dengan isi seluruh wacana, dapat terjadi dari satu kalimat atau sekelompok kalimat yang berkaitan (Kridalaksana, 1993 : 155)

Menurut Ramlan (1993: 1) paragraf merupakan bagian dari suatu karangan dan dalam bahasa lisan merupakan bagian dari suatu tuturan. Pengertian lain, paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan, 1987 : 11). Paragraf deskripsi merupakan sebuah paragraf yang memiliki wacana deskripsi.

Sebuah paragraf harus menunjukkan kesatuan. Selain itu paragraf harus mempunyai tujuan dan maksud tertentu. Tujuan itu akan tampak dalam salah satu kalimat topik tersebut (Parera, 1988 : 23). Kalimat yang mengandung ide pokok itu disebut kalimat topik. Letak kalimat topik dapat di awal paragraf, akhir paragraf, dan juga pada bagian awal dan akhir paragraf (Ramlan, 1993 : 3)

1.2 Ciri-ciri Paragraf yang Baik

Menurut Dr. A.M. Slamet Soewandi (2000 : 51-55) ciri-ciri paragraf yang baik meliputi :

- a. Penulisan awal paragraf dilakukan dengan penulisan masuk beberapa ketukan.

Contoh :

Jalan itu sangat ramai. Pagi-pagi pukul 6 sudah banyak kendaraan yang lewat membawa sayur-sayuran dan hasil pertanian yang lain ke pasar. Tak lama kemudian, anak-anak sekolah memadati jalan itu. Ada yang naik sepeda, ada yang naik sepeda motor, ada pula yang naik mobil jemputan. Sesudah itu, giliran para pegawai, baik negeri maupun swasta, berangkat ke tempat pekerjaan masing-masing. Demikianlah hingga malam jalan itu tak pernah sepi (Ramlan, 1993 : 10).

- b. Suatu paragraf, lebih-lebih paragraf karangan ilmiah (wacana teknis), terdiri atas beberapa kalimat.

Seperti pada contoh a, sebuah paragraf terdiri atas 6 kalimat.

- c. Pada contoh a kalimat topiknya yaitu *jalan itu sangat ramai*.

Kalimat lainnya merupakan kalimat pengembang.

- d. Pada paragraf dalam karangan teknis (karangan ilmiah) isi pernyataan yang terungkap dalam kalimat-kalimat sesuai dengan kenyataan, bahkan harus sesuai pula dengan pernyataan, atau teori yang digunakan.

- e. Pada paragraf yang baik terdapat hubungan kebahasaan (disebut hubungan kohesi) dan hubungan makna atau arti

(disebut hubungan koherensi) yang baik antara kalimat yang lain.

Contoh :

1) Jalan itu ramai. 2) Pagi-pagi pukul 6 sudah banyak kendaraan yang lewat membawa sayur-sayuran dan hasil pertanian yang lain ke pasar. 3) Tak lama kemudian, anak-anak sekolah memadati jalan itu. 4) Ada yang naik sepeda, ada yang naik sepeda motor, ada juga yang naik mobil jemputan. 5) Sesudah itu, datang giliran para pegawai, baik negeri maupun swasta, berangkat ke tempat pekerjaan masing-masing. 6) Demikianlah hingga malam jalan itu tak pernah sepi (Ramlan, 1993 : 10)

Contoh di atas merupakan paragraf yang padu, informasi-informasi yang dinyatakan pada kalimat itu berkaitan membentuk, satuan informasi. Misalnya kalimat (1) merupakan kalimat topik. Kalimat 2 – 5 adalah kalimat pengembang dan kalimat (6) merupakan kalimat kesimpulan dan merupakan ulangan kalimat (1).

f. Dalam hubungannya lebih-lebih dengan karangan ilmiah (wacana teknis), bahasa yang digunakan adalah bahasa ragam baku. Bahasa ragam baku memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Pemakaian kata-kata tidak menimbulkan salah tafsir, bukan kata-kata dialek dan kata-kata daerah, dan bentuk katanya lengkap.
- 2) Urutan kata-katanya sesuai dengan kaidah yang berlaku.
- 3) Kecukupan fungsi (unsur) kalimat terpenuhi.

- 4) Penulisan (ejaan) kata dan kalimatnya (a. l. pemisahan/pemenggalan kata), penggunaan huruf (besar, miring), penggunaan tanda baca sesuai dengan ejaan yang berlaku (Soewandi 2000 : 52 – 56).

1.3 Jenis-jenis Paragraf

Berdasarkan letak kalimat topik, paragraf dibedakan :

- a. Paragraf dengan kalimat topik pada awal paragraf
- b. Paragraf dengan kalimat topik di tengah paragraf
- c. Paragraf dengan kalimat topik pada akhir paragraf
- d. Paragraf dengan kalimat topik pada awal dan akhir paragraf (Soewandi, 2000 : 57)

Beberapa contoh paragraf dengan letak kalimat topik yang berbeda-beda.

- 1) Paragraf dengan kalimat topik awal paragraf

Pada gambar 20a tampak bahwa epidermis mengalami kelainan sel-selnya membesar dan ada pula yang mengalami degenerasi. Jaringan palisade sudah tidak teratur lagi dan mempunyai kecenderungan untuk membentuk bulat. Pada khloroplas terdapat fitaferitin dan butir pati yang tidak normal (dalam gambar 20b). Dalam sel floem yang sudah menderita lebih lanjut mengalami degenerasi yang berat dan bentuknya sudah tidak jelas lagi (dalam gambar 20c), sedang sel-sel floem yang sudah menderita lebih lanjut mengalami degenerasi yang berat dan bentuknya sudah jelas lagi (dalam gambar 20d) (Ramlan : 3-4).

2) Paragraf dengan kalimat topik di tengah paragraf

Hidup tertib itu memang tidak mudah bagi mereka yang tidak terbiasa. Sebenarnya jika setiap orang tidak hanya menyadai baiknya ketertiban, tetapi juga melaksanakan, tentu segala sesuatu akan berjalan dengan baik. *Sering terjadi kecelakaan lalu lintas paling banyak disebabkan oleh ketidaktertiban berlalu lintas.* Demikian ketertiban di bidang yang lain tidak tertib dalam melaksanakan tugas, dalam belajar, dalam bekerja akan membawa dampak negatif yang merugikan (Depdikbud, 1995 : 96).

3) Paragraf dengan kalimat topik di akhir paragraf

Sejak suaminya meninggal dunia dua tahun yang lalu, Ny. Ahmad sering sakit. Setiap bulan ia pergi ke dokter memeriksakan sakitnya. Harta peninggalan suaminya semakin menipis untuk membeli obat dan biaya pemeriksaan, serta untuk biaya hidup sehari-hari bersama tiga orang anaknya yang masih belajar. Anaknya yang tertua dan adiknya masih kuliah di sebuah Perguruan Tinggi Swasta, sedangkan yang nomor tiga masih duduk di bangku SMA. *Sungguh berat beban hidupnya* (Ramlan, 1993 : 6)

4) Paragraf dengan kalimat topik pada awal dan akhir paragraf

Malam harinya kami mulai sibuk. Barang sewaan mulai berdatangan. Tenda di pasang langsung oleh petugas. Keluarga ini berbincang-bincang merancang bagaimana arena harus diatur. Di mana tempat duduk anak dikhitan, di mana kursi undangan, tempat pembawa acara, pembicara, dan sebagainya. Sebagian menyiapkan dipan tempat khitanan dengan hiasan-hiasan spreinya. Sebagian tetap di dapur menyiapkan makan selanjutnya. Ada pula yang membuat penganan untuk penambah makanan kecil. *Pokoknya semua hekerja* (Ramlan, 1993 : 2)

1.4 Pengembangan Paragraf

Ada empat hal yang dikemukakan oleh Akhadiah (1989 : 156) untuk pengembangan paragraf :

- a. adanya kalimat topik ;
- b. kalimat topik harus jelas ;
- c. kalimat topik dikembangkan terinci ;
- d. penggunaan transisi, frase paragraf.

Ada beberapa cara atau teknik yang bisa dilakukan dalam mengembangkan paragraf. Pengembangan itu meliputi : pengembangan *secara alamiah, klimaks dan anti-klimaks, perbandingan dan pertentangan, analogi, contoh-contoh, sebab-akibat, definisi luas, klasifikasi, perincian dan pelukisan*. Agar lebih jelas diuraikan sebagai berikut :

- a. Secara Alamiah

Pengembangan paragraf secara alamiah ini didasarkan pada urutan ruang dan waktu. Urutan ruang merupakan urutan yang akan membawa pembaca dari satu titik ke titik berikutnya dalam suatu ruang. Adapun urutan waktu adalah urutan yang menggambarkan terjadinya peristiwa, perbuatan, atau tindakan.

Contoh :

Letih hilir mudik tanpa hasil aku berhenti melepaskan lelah di sebuah warung kopi yang biasa dikunjungi oleh pemilik perahu dan buruh pelabuhan yang membuat barang ke kapal asing. Warung itu diterangi samar-samar oleh lampu minyak.

Beberapa orang duduk mengelilingi meja warung yang sederhana orang Indonesia yang berkulit sawo, Tionghwa kulit kuning, Arab dan orang India pakai serban-muka tak bergerak, kelihatan redup dalam cahaya yang mengerdip. Ada orang duduk berdekatan tapi suasana diam kaku. Masing-masing tenggelam dalam pikirannya sendiri, tapi aku merasakan sesuatu, yaitu suasana menunggu—malah dari itu suasana tegang (Ktut Tantri *via* Widyamartaya, 1990 : 43)

b. Klimaks dan Anti-Klimaks

Pengembangan paragraf dengan urutan ini didasarkan bahwa posisi tertentu dari suatu rangkaian merupakan posisi yang tertinggi atau paling menonjol. Bila posisi yang tertinggi itu ditempatkan pada bagian akhir disebut klimaks. Sebaliknya, bila penulis menulis rangkaian dengan posisi paling menonjol dan makin lama makin tidak menonjol disebut anti-klimaks.

Contoh :

Penyelamatan kredit merupakan upaya bank melancarkan kembali kredit lancar. Langkah yang dapat ditempuh adalah melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian kredit. Syarat-syarat tersebut meliputi penjadwalan pembayaran kredit termasuk *grace period*. Cara lain yang dapat dilakukan adalah melakukan perubahan atas sebagian atau seluruh syarat-syarat perjanjian kredit, yang tak terbatas pada perubahan jadwal angsuran atau jangka waktu kredit. Namun perubahan itu tanpa diikuti tambahan kredit atas seluruh atau sebagian kredit menjadi modal perusahaan. Alternatif lain adalah melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian kredit menjadi *equity* perusahaan. Pelaksanaan beberapa alternatif cara tersebut dapat ditunjang dengan kerjasama dengan mitra usaha yang mampu memberikan tambahan modal dan keharusan nasabah menjual asetnya yang tidak produktif. (Diktat Kuliah Membaca 2 “Pengembangan Tulisan”, 88)

c. Perbandingan dan Pertentangan

Pengembangan paragraf dengan perbandingan dan pertentangan adalah paragraf yang dalam pemaparannya dilakukan dengan jalan membandingkan dan mempertentangkan hal-hal yang dikemukakan. Dalam perbandingan tersebut dikemukakan persamaan dan perbedaan antara dua hal. Adapun yang dapat diperbandingkan dan dipertentangkan adalah dua hal yang tingkatnya sama dan kedua hal itu memiliki perbedaan dan persamaan.

Contoh :

Perasaanku sungguh tidak keruan saat itu, cemas, bingung, dan sedih bercampur menjadi satu. Apabila ketika Diana langsung didaftarkan di ICU. Padahal sebelumnya ia tampak sehat-sehat saja. Tidak ada gejala panas atau penyakit lain pada dirinya (Ramlan, 1993 : 49)

d. Analogi

Pengembangan paragraf dengan analogi biasanya digunakan oleh penulis untuk membandingkan sesuatu yang sudah dikenal oleh umum dengan yang kurang dikenal. Gunanya untuk menjelaskan hal yang kurang dikenal itu.

Contoh :

Filsafat dapat diibaratkan sebagai pasukan marinir yang merebut pantai untuk pendaratan pasukan infantri. Pasukan infantri ini diibaratkan sebagai ilmu pengetahuan yang di antaranya terdapat ilmu. Filsafatlah yang memenangkan tempat berpijak bagi kegiatan keilmuan. Setelah itu ilmulah yang membelah gunung dan merambat hutan, menyempurnakan kemenangan ini menjadi pengetahuan yang dapat diandalkan. Filsafat menyerahkan daerah yang sudah

dimenangkan itu kepada pengetahuan-pengetahuan lainnya. Setelah penyerahan dilakukan, maka filsafat pun pergi kembali menjelajah laut lepas, berspekulasi dan meneratas (Alkhadijah dkk, 1989 : 163)

e. Contoh-contoh

Pengembangan paragraf dengan contoh-contoh digunakan untuk memberi bukti atau penjelasan terhadap generalisasi yang sifatnya umum, agar pembaca dengan mudah menerimanya. Dalam hal ini sumber pengalaman sangatlah efektif.

Contoh :

Pemerintah Indonesia yang dipimpin presiden Habibie dinilai kalangan investor asing maupun lokal tidak kredibel. Habibie, sebagaimana ditulis dalam media asing, dikenal sebagai *Mr. Big Spender* alias pemboros. Contoh yang paling nyata adalah pembangunan landasan pesawat terbang di Batam yang diprakarsainya. Bandara Hang Nadim Batam mempunyai landasan pesawat terpanjang di Asia tetapi tidak banyak pesawat yang mendarat di bandara tersebut. Contoh lain adalah pembangunan jalan-jalan utama di Batam yang dibangun berstandar Amerika, padahal mobil yang lewat tidak banyak (Diktat Kuliah Membaca 2 "Pengembangan Tulisan", 91)

f. Sebab-Akibat

Pengembangan paragraf dengan sebab-akibat, sebab dapat berfungsi sebagai pikiran utama dan akibat sebagai pikiran penjelasan. Atau sebaliknya, yakni akibat sebagai pikiran utama dan sebab sebagai rincian penjelasnya.

Contoh :

Jalan kebon jati akhir-akhir ini kembali macet dan semrawut. Lebih dari separuh jalan kendaraan kembali

tersita oleh kegiatan perdagangan kaki lima untuk mengatasinya, pemerintah akan memasang pagar pemisah antara jalan kendaraan dengan trotoar. Pagar ini juga berfungsi sebagai batas pemasangan tenda pedagang kaki lima tempat mereka diizinkan berdagang. Pemasangan pagar ini terpaksa dilakukan mengingat pelanggaran pedagang kaki lima di lokasi itu sudah sangat keterlaluan, sehingga menimbulkan kemacetan lalu lintas (Akhadiah dkk, 1989 : 164)

g. Definisi Luas

Pengembangan paragraf dengan definisi luas memberikan penjelasan terhadap sesuatu, kadang-kadang perlu uraian yang panjang, berupa kalimat-kalimat bahkan beberapa paragraf. Paragraf yang demikian ini disebut paragraf yang berfungsi sebagai definisi.

Contoh :

Bursa Efek Surabaya (BES) menerbitkan sistem informasi yang bernama "*Indonesia Mutual Funds Quotation*" (IMFQ). Sistem ini berfungsi untuk menyebarkan informasi reksa dana dan efek beragun aset melalui jaringan internet. Tujuan penerbitan IMFO adalah memudahkan Bank Kustodian dalam pengiriman data reksa dana dan efek beragun aset secara mudah, cepat, dan akurat. Dengan adanya penyebaran informasi yang efisien dan efektif, data ventor dapat diperoleh dengan mudah guna keperluan penerbitan. Bank Kustodian juga lebih efisien dan mudah dalam memenuhi kewajibannya menyebarluaskan hasil perhitungan nilai aktiva bersih reksa dana (Diktat Kuliah Membaca 2 "Pengembangan Tulisan", 93)

h. Klasifikasi

Dalam pengembangan paragraf, kadang-kadang dikelompokkan hal-hal yang mempunyai persamaan. Pengelompokkan ini biasanya dirinci lagi ke dalam

kelompok-kelompok yang lebih kecil (Diktat Kuliah Membaca 2 “Pengembangan Tulisan” 87 – 93)

Contoh :

Dalam kegiatan menulis, seseorang memiliki beberapa kemampuan, antara lain kemampuan yang berhubungan dengan kebahasaan dan kemampuan mengembangkan tulisan. Kemampuan kebahasaan meliputi kemampuan menerapkan ejaan, tanda baca, kosa kata, dan kalimat. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan pengembangan ialah kemampuan membedakan pokok bahasan, subpokok bahasan, dan kemampuan membagi pokok bahasan dalam urutan sistematis (Diktat Kuliah Membaca 2 “Pengembangan Tulisan”, 93)

i. Pengembangan dengan perincian dan pelukisan

Pengembangan paragraf dengan perincian dan pelukisan memberikan penjelasan terhadap sesuatu, dengan memberikan rincian-rincian. Dengan pelukisan dan perincian, pancaindera pembaca tergugah dan, dalam angan-angan, seakan-akan melihat, menyentuh, mencium, mendengar dan mencecap segala sesuatu yang dilukiskan (Widyamartaya, 1990 : 40)

Contoh :

Dinding Gedung Permufakatan berat berhias daun kelapa dan daun beringin, di sela-sela kertas merah - putih.. Di dinding sebelah kanan nyata dan jelas tersusun huruf perkataan Pemuda Baru; di dinding sebelah kiri terbaca kongres kelima. Bau daun yang segar memenuhi seluruh ruangan yang girang gembira nampaknya oleh cahaya lampu listrik yang terang benderang. Di sebelah hadapan ruang itu berlabuh layar ungu berombak-ombak (Alisyahbana *via* Widyarmartaya, 1990 : 40)

2. Deskripsi

Karangan atau tulisan dapat dikembangkan dalam bentuk (1) narasi, (2) eksposisi, (3) deskripsi, dan (4) argumentasi. Dalam uraian ini yang akan diuraikan hanya tulisan deskripsi. Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan rincian-rincian dari obyek yang sedang dibicarakan. Adapun ciri-ciri tulisan deskripsi adalah sebagai berikut :

- a. Penulis memindahkan kesan-kesannya mengenai obyek yang diamatinya.
- b. Mempunyai tujuan untuk menciptakan daya khayal pada pembaca seolah-olah mereka melihat obyek itu sendiri.
- c. Memberikan rincian-rincian dari obyek yang sedang dibicarakan (Keraf, 1981 : 93)

Menurut Parera (1984:4) karangan deskripsi berhubungan dengan pengalaman pancaindera seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan. Deskripsi memberikan satu gambaran tentang satu peristiwa atau kejadian dan masalah. Untuk menulis satu deskripsi yang baik seorang pengarang harus dekat kepada obyek dan masalahnya dengan pancainderanya.

2.1 Jenis Deskripsi

Berdasarkan tujuannya deskripsi dibedakan atas 2 jenis :

a. Deskripsi Sugestif

Dalam deskripsi sugestif penulis bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena pengenalan langsung dengan obyeknya. Pengalaman atas obyek itu harus menciptakan sebuah kesan atau interpretasi. Sasaran deskriptif sugestif adalah dengan perantaraan tenaga rangkaian kata-kata yang dipilih oleh penulis untuk menggambarkan ciri, sifat, dan watak dari obyek tersebut, dapat diciptakan sugesti tertentu pada pembaca.

b. Deskripsi ekspositoris atau Deskripsi Teknis

Deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis hanya bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai obyeknya, sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan obyek tadi. Ia tidak berusaha untuk menciptakan kesan atau imajinasi pada diri pembaca (Keraf, 1981 : 94)

2.2 Hubungan Deskripsi dan Bentuk Tulisan Lain

Perbedaan antara keempat bentuk tulisan pertama-tama didasarkan atas maksud penulisannya. Tulisan ekspositoris bertujuan untuk memberitahukan, sedangkan argumentasi bertujuan untuk menyakinkan dan merubah pendapat atau sikap orang lain. Sementara itu deskripsi dan narasi bertujuan untuk menyajikan

pengalaman. Dalam deskripsi maupun narasi berusaha untuk menampilkan obyek garapannya di depan mata pembaca, seolah-olah ia mengalami sendiri.

Bila ditinjau sebagai alat, deskripsi menjadi alat bantu bagi pemaparan (eksposisi), pengisahan (narasi), dan argumentasikan untuk mengkonkritkan pokok pembicaraan. Dalam eksposisi atau pemaparan, deskripsi merupakan alat bantu yang efektif untuk lebih menghidupkan pokok pembicaraan, untuk menghindari rasa kebosanan dan keengganan para pembaca. Gagasan-gagasan yang bersifat umum atau uraian yang abstrak mungkin tidak bisa segera dilihat atau diterima pembaca. Tetapi apabila hal-hal yang umum dan abstrak tadi dipaparkan dalam rincian-rincian yang konkrit dan terarah, maka pembaca akan lebih mudah menerimanya (Keraf, 1981 : 97 – 98)

3. Teknik Penilaian Hasil Karangan

Menurut Nurgiantoro (1988: 279) kebebasan siswa dalam mengembangkan gagasan dan bahasa, dikategorikan bentuk karangan bebas. Penilaian terhadap hasil karangan bebas mempunyai kelemahan pokok, yaitu rendahnya kadar objektivitas. Penilaian dengan pendekatan analisis merinci karangan ke dalam aspek-aspek atau kategori tertentu. Kategori itu meliputi (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, (4) mekanik : tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan, dan (5) respon afektif guru terhadap karya tulis. Kategori tersebut dapat mempergunakan skala 1 – 10.

Tabel Model Penilaian Tugas Menulis dengan Skala 1 – 10

No	Aspek yang dinilai	Tingkatan Skala
1	Kualitas dan ruang lingkup isi	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
2	Organisasi dan penyajian isi	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
3	Gaya dan bentuk bahasa	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
4	Mekanik : tata bahasa, ejaan, kerapian tulisan	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
5	Respon afektif guru terhadap karangan	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
		Jumlah skor :

Nurgiantoro, 1988 : 280

Untuk keperluan praktis, kita menentukan bobot atau besarnya “porsi” untuk masing-masing unsur. Idealnya, pembobotan itu mencerminkan tingkat pentingnya masing-masing unsur dalam karangan. Dengan demikian, unsur yang lebih penting diberi bobot yang lebih tinggi. Pembobotan skor karangan maksimum 100.

Tabel Model Penilaian Tugas Menulis dengan Pembobotan masing-masing unsur

No	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2	Organisasi isi	25
3	Tata bahasa	20
4	Gaya : pilihan struktur dan kosa kata	15
5	Ejaan	10
		100

Nurgiantoro, 1988 : 280

BAB III

METODOLOGI

Dalam bab III akan dikemukakan metodologi penelitian. Oleh karena itu bab III ini berisikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen data, teknis analisis data, dan langkah pengolahan data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan dapat dikelompokkan ke dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data di lapangan. Tempat penelitian di SMU N I Pakem.

Jenis penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif karena berkaitan dengan nilai kualitas seperti baik, sedang, dan kurang (Sudjana, 1989 : 98). Dalam penelitian ini ada dua hal yang diteliti yaitu (1) kemampuan siswa kelas II SMU dalam membuat paragraf deskripsi dan (2) jenis pengembangan apa yang digunakan untuk membuat paragraf deskripsi.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMU kelas II di SMU N I Pakem yang beralamat Tegalsari, Pakembinangun, Pakem. Rincian penetapan populasi ini didasarkan pada tiga pertimbangan.



Pertama, dipilih siswa kelas II karena pada kelas I sudah mendapat materi tentang paragraf. Kedua, dipilih SMU N I Pakem karena sekolah negeri dan favorit di Pakem. Ketiga, wilayah ini merupakan wilayah di mana peneliti bertempat tinggal, sehingga dari segi teknis pelaksanaan sangat mendukung keberhasilan penelitian ini.

TABEL
Jumlah Siswa Kelas II SMU N I Pakem

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
SMU N I Pakem	II A	39
	II B	39
	II C	40
	II D	40
Jumlah		158

2. Sampel Penelitian

Di SMU N I Pakem ini terdapat 158 siswa. Karena dirasa tidak mungkin menjangkau semua anak, penelitian ini akan dilaksanakan dengan sampel. Adapun fungsi pengambilan sampel adalah menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak. Pengertian secara acak karena peneliti mencampur semua subyek populasi. Dengan demikian setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Sudjana dkk, 1989 : 86)

Prosedur penentuan sampel sebagai berikut :

1. Membuat daftar anggota populasi dalam bentuk nomor individu secara berurutan.
2. Setiap nomor individu populasi ditulis dalam kertas kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam kotak.
3. Kemudian kertas dimasukkan, diaduk atau dikocok agar berbaur
4. Mengambil gulungan satu persatu sebanyak yang diperlukan. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel 50 % dari populasi.
5. Gulungan yang keluar merupakan sampel penelitian.
6. Adapun jumlah sampel penelitian 72

C. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, instrumen datanya berupa seperangkat soal menyusun paragraf deskripsi. Soal itu berupa perintah buatlah sebuah paragraf deskripsi.

Adapun topik yang harus dipilih adalah (a) sekolahku, (b) perpustakaan sekolahku, (c) majalah dinding, dan (d) hiburan (musik ketoprak). Penulis menyajikan 4 topik dengan maksud agar siswa memiliki kebebasan dan disesuaikan dengan keadaan siswa. Instrumen ini dapat dilihat pada lampiran I.

D. Metode Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam memperoleh data :

1. Menyerahkan instrumen yang berupa soal untuk membuat paragraf deskripsi
2. Siswa membuat sebuah paragraf deskripsi pada jam pelajaran berlangsung
3. Mengumpulkan hasil karangan siswa
4. Mengambil sampel dari karangan siswa yang terkumpul.

Teknik yang penulis lakukan untuk mengambil sampel secara undian. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari sikap berat sebelah dalam mendapatkan sampel.

- a. Memberi nomor urut pada karangan siswa yang terkumpul
- b. Membuat lembaran kertas kecil, lalu menuliskan angka sesuai jumlah karangan yang terkumpul
- c. Lembar kertas kecil diguling
- d. Menyediakan kaleng yang telah diberi lubang kecil
- e. Gulungan kertas kecil dimasukkan dalam kaleng
- f. Kaleng dikocok, lalu kertas dikeluarkan 1 demi 1 sebanyak 27 gulungan
- g. Membuka gulungan yang keluar dari kaleng, lalu angka yang tertulis dalam kertas kecil itu. Angka tersebut menunjukkan nomor karangan yang ditetapkan sebagai sampel.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti mengerjakan data yang telah diperoleh dari siswa. Metode yang dipakai dalam penelitian ini metode analisis deskripsi.

Langkah-langkah dalam mengolah data :

1. Sampel yang berupa karangan siswa dikumpulkan untuk dinilai.
2. Penilaian diberikan sesuai dengan ketentuan.

A. Kriteria Penilaian Masing-masing Aspek

1. Ciri-ciri Paragraf yang baik
 - 1.1 Penulisan awal masuk beberapa ketukan
 - 1.2 Suatu paragraf terdiri dari beberapa kalimat.
2. Kesesuaian Topik dengan Isi
 - 2.1 Adanya pengembangan kalimat
 - 2.2 Adanya hubungan kebahasaan (kohesi) dan hubungan arti (koheren)
 - 2.3 Isi paragraf sesuai dengan topiknya.
3. Pemakaian Bahasa Ragam Baku
Bahasa yang digunakan ragam baku
4. Ketepatan Paragraf yang Dibuat
 - 4.1 Ketepatan paragraf yang dibuat
 - 4.2 Kerapian

B. Pembobotan Masing-Masing Aspek

Pembobotan disesuaikan dengan mudah sulitnya masing-masing aspek.

1. Penyusunan Paragraf

1.1 Penulisan awal masuk beberapa ketukan : penanda permulaan paragraf (1)

1.2 Suatu paragraf terdiri atas beberapa kalimat : kemampuan mengucapkan gagasan (2)

2. Isi Paragraf

2.1 Salah satu kalimatnya mengandung kalimat topik : bagian yang akan dijelaskan (2)

2.2 Adanya pengembangan kalimat topik : menandakan adanya perincian kalimat topik (5)

2.3 Adanya hubungan kebahasaan (kohesi) dan hubungan arti (koheren) : adanya hubungan antara kalimat satu dengan kalimat lain (3)

2.4 Isi paragraf sesuai dengan topik : adanya ketepatan gagasan pokok (2)

3. Bahasa

Bahasa yang digunakan ragam baku : bahasa yang tidak melanggar kaidah bahasa (2)

4. Ketepatan Paragraf yang Dibuat

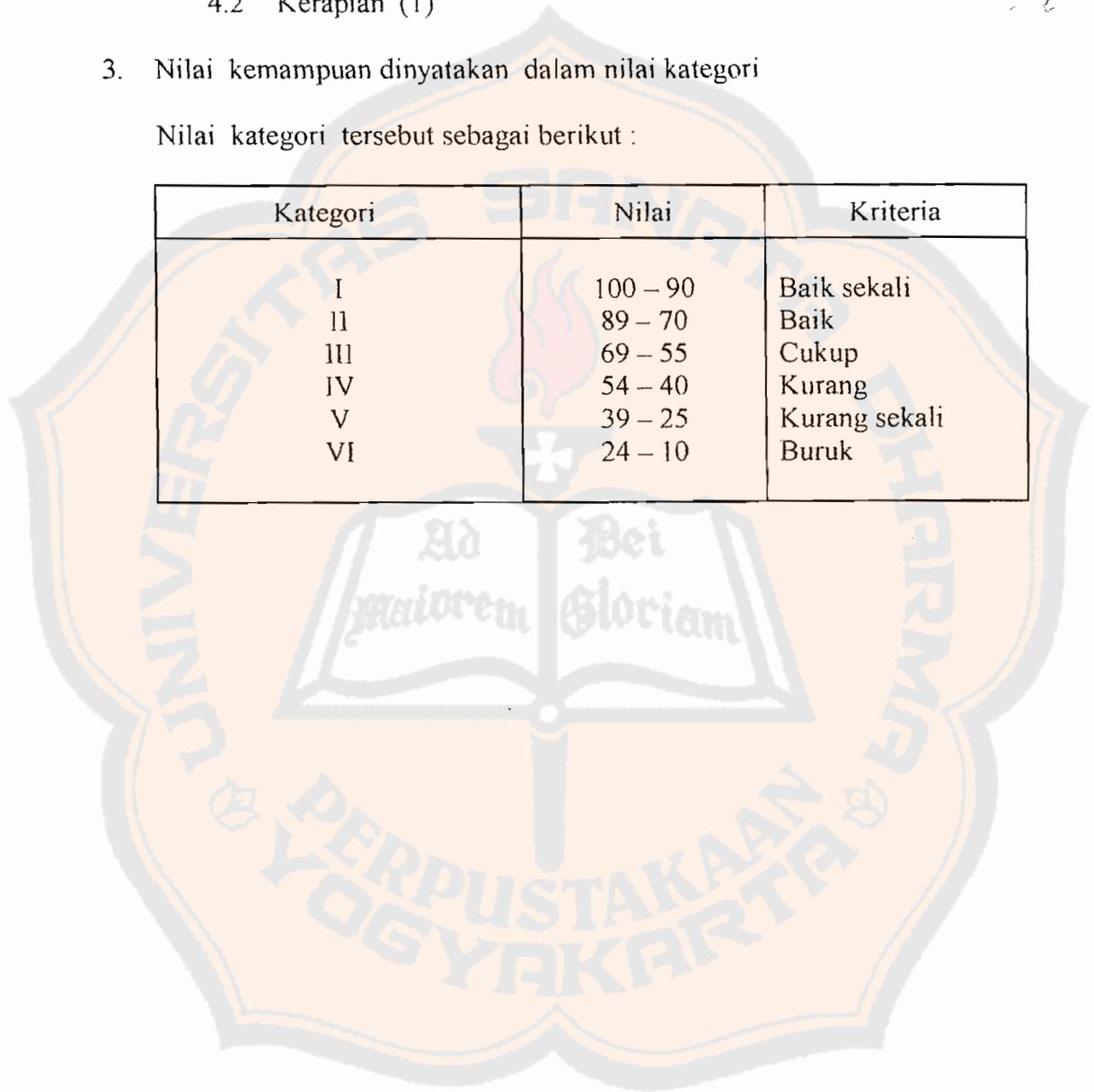
4.1 Ketepatan paragraf yang dibuat : deskripsi atau tidak deskripsi (2)

4.2 Kerapian (1)

3. Nilai kemampuan dinyatakan dalam nilai kategori

Nilai kategori tersebut sebagai berikut :

Kategori	Nilai	Kriteria
I	100 – 90	Baik sekali
II	89 – 70	Baik
III	69 – 55	Cukup
IV	54 – 40	Kurang
V	39 – 25	Kurang sekali
VI	24 – 10	Buruk



PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

BAB IV

HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diuraikan dalam bab ini mengenai kemampuan siswa kelas II SMU N I Pakem dalam membuat paragraf deskripsi dan jenis pengembangan apa yang digunakan dalam membuat paragraf deskripsi. Adapun penyajiannya sebagai berikut.

A. Penyajian Data

Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan selama dua hari. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 dan 5 Januari 2002. Penelitian ini berlangsung di SMU N I Pakem. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan guru bidang studi bahasa Indonesia.

Adapun banyaknya data yang diterima peneliti sebagai berikut :

TABEL 1
Jumlah Siswa Kelas II SMU N I Pakem

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Data masuk
SMU N I Pakem	II A	39	39
	II B	39	37
	II C	40	35
	II D	40	37
Jumlah		158	148

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil semua data yang masuk. Adapun data yang masuk sebanyak 148 buah. Pengambilan data yang masuk didasarkan pada banyaknya siswa setiap kelas. Jadi setiap kelas itu diambil sebanyak 50 % dari jumlah keseluruhan. Maka jumlah data keseluruhan yang diambil sebanyak 72 buah.

Sedangkan data yang tidak masuk bukan merupakan populasi. Hal ini disebabkan karena pada waktu pengambilan data siswa tersebut tidak masuk. Selain itu waktu pengambilan data, waktunya sama atau pada saat berlangsungnya penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak. Karena semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama. Adapun cara pengambilan sampel telah dijelaskan dalam bab III. Agar lebih jelas akan disajikan sampel masing-masing kelas.

TABEL 2
Sampel Masing-masing Kelas

Kelas	No. urut Data	Sampel	Jumlah
II A	1 – 39	2, 3, 4, 7, 10, 11, 12, 17, 20, 22, 24, 25, 30, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37	19
II B	40 – 76	40, 45, 46, 48, 49, 50, 54, 58, 59, 60, 62, 63, 65, 66, 67, 72, 73, 75	18
II C	77 – 111	79, 80, 83, 86, 87, 88, 90, 91, 92, 96, 99, 100, 101, 103, 106, 107, 108	17
II D	112 - 148	112, 113, 114, 115, 116, 119, 120, 123, 125, 128, 131, 133, 134, 137, 140, 141, 142, 145	18
Jumlah			72

B. Penyajian Hasil Analisis Kemampuan Siswa Kelas II dalam Membuat Paragraf Deskripsi

1. Kemampuan Siswa Kelas II SMU N I Pakem dalam membuat Paragraf Deskripsi

Penilaian yang diberikan diperoleh dari analisis komponen setiap aspeknya. Dari analisis tersebut akan diketahui skor masing-masing siswa. Nilai yang diperoleh oleh masing-masing siswa akan diolah berdasarkan pembobotan tiap aspek yang disebut dengan istilah nilai kemampuan bulat.

Untuk menyatakan nilai kemampuan, skor kemampuan siswa dikelompokkan ke dalam nilai kategori. Tingkat kemampuan siswa kelas II dalam membuat paragraf deskripsi dinyatakan berdasarkan skor rata-rata kemampuan yang diperoleh dari semua siswa. Skor masing-masing siswa dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mempermudah penyajian hasil analisis kemampuan siswa kelas akan dibagi dalam masing-masing kelas. Setelah itu baru disajikan secara bersama untuk mendapatkan kesimpulan kemampuan siswa kelas II SMU N I Pakem dalam membuat paragraf deskripsi.

1.1 Deskripsi Kemampuan Siswa Kelas II SMU N dalam masing-masing Kelas.

1.1.1 Deskripsi Kemampuan Siswa Kelas II A dalam Membuat Paragraf Deskripsi

Dalam subbab ini akan disajikan kemampuan siswa kelas II A dalam membuat paragraf deskripsi. Hal yang akan disajikan meliputi ciri-ciri penyusunan paragraf, kesesuaian topik dengan isi, pemakaian bahasa ragam baku, dan ketepatan paragraf yang dibuat.

TABEL 3
Frekuensi Kemampuan Siswa Kelas II A dalam
Membuat Paragraf Deskripsi

Kategori	Aspek				NKB
	PP	IP	PB	TP	
I	0	0	0	0	0
II	2	10	12	12	10
III	16	8	6	6	8
IV	1	1	1	1	1
V	0	0	0	0	0
VI	0	0	0	0	0
Jumlah	19	19	19	19	19

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 19 siswa (100 %) kelas II A dalam setiap aspek diperoleh skor sebagai berikut :

- a. Dalam menguasai ciri-ciri penyusunan paragraf, siswa yang memperoleh nilai kategori I sebanyak 0 orang (0%), kategori II sebanyak 2 orang (10,52 %) kategori III sebanyak 16 orang (84,21 %), kategori IV sebanyak 1 orang (5,26 %), kategori V 0 orang (0 %), dan kategori VI 0 orang (0%).

- b. Kemampuan siswa dalam mengungkapkan kesesuaian topik dengan isi, yang memperoleh nilai kategori I sebanyak 0 orang (0 %), kategori II sebanyak 10 orang (52,63 %), kategori III sebanyak 8 orang (42,10 %), kategori IV sebanyak 1 orang (5,26 %), kategori V sebanyak 0 orang (0 %), dan kategori VI sebanyak 0 orang (0 %).
- c. Kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa ragam yang baku, yang memperoleh nilai kategori I sebanyak 0 orang (0 %), kategori II sebanyak 12 orang (63,15 %), kategori III sebanyak 6 orang (31,57 %), kategori IV sebanyak 1 orang (5,26 %), kategori V sebanyak 0 orang (0 %), dan kategori VI sebanyak 0 orang (0 %).
- d. Berdasarkan ketepatan paragraf yang dibuat, siswa yang memperoleh nilai kategori I sebanyak 0 orang (0 %), kategori II sebanyak 12 orang (63,15 %), kategori III sebanyak 6 orang (31,57 %), kategori IV sebanyak 1 orang (5,26 %), kategori V sebanyak 0 orang (0 %).

Setelah disajikan frekuensi kemampuan siswa dalam tiap aspek, akan disajikan kemampuan setiap aspek untuk seluruh siswa kelas II A. Kemampuan siswa kelas II A berdasarkan skor rata-rata sebagai berikut.

- a. Skor rata-rata untuk penyusunan paragraf 65,57. Ini berarti dalam penyusunan paragraf siswa kelas II A dapat dikelompokkan dalam kategori III yakni cukup.
- b. Skor rata-rata untuk kesesuaian topik dengan isi dapat dikelompokkan dalam kategori III yakni cukup.
- c. Skor rata-rata untuk penggunaan bahasa 67,89. Ini berarti dalam penggunaan bahasa siswa kelas II A dapat dikelompokkan dalam kategori III yakni cukup
- d. Skor rata-rata untuk ketepatan paragraf yang dibuat 68,52. Ini berarti dalam hal ini siswa kelas II A dapat dikelompokkan dalam kategori III yakni cukup.

Setelah skor setiap aspek diolah melalui pembobotan dihasilkan NKB untuk masing-masing siswa. NKB adalah nilai keseluruhan berdasarkan pembobotan tiap aspek. Frekuensi NKB kelas II A dapat diuraikan sebagai berikut

- a. Siswa yang memperoleh kategori I sebanyak 0 orang (0 %)
- b. Siswa yang memperoleh kategori II sebanyak 10 orang (52,63 %)
- c. Siswa yang memperoleh kategori III sebanyak 8 orang (42,10 %)
- d. Siswa yang memperoleh kategori IV sebanyak 1 orang (5,26 %)
- e. Siswa yang memperoleh kategori V sebanyak 0 orang (0 %)
- f. Siswa yang memperoleh kategori VI sebanyak 0 orang (0 %)

Skor rata-rata kemampuan bulat seluruh siswa kelas II A yaitu 67,36. Ini berarti kemampuan bulat seluruh siswa kelas II dalam kategori III yakni cukup.

1.1.2 Deskripsi Kemampuan Siswa Kelas II B dalam Membuat Paragraf Deskripsi

Dalam subbab ini akan disajikan kemampuan siswa kelas II B dalam membuat paragraf deskripsi. Hal yang akan disajikan meliputi isi, pemakaian bahasa ragam baku, dan ketepatan paragraf yang dibuat.

TABEL 4
Frekuensi Kemampuan Siswa Kelas II B dalam Membuat Paragraf Deskripsi

Kategori	Aspek				NKB
	PP	IP	PB	TP	
I	0	0	0	0	0
II	1	8	11	11	7
III	16	9	6	6	10
IV	1	1	1	1	1
V	0	0	0	0	0
VI	0	0	0	0	0
Jumlah	18	18	18	18	18

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 18 siswa (100 %) kelas II B dalam setiap aspek diperoleh skor sebagai berikut :

- a. Dalam menguasai ciri-ciri penyusunan paragraf, siswa memperoleh nilai kategori I sebanyak 0 orang (0%), kategori II sebanyak 1 orang (5,55 %), kategori III sebanyak 16 orang (88,88 %),

kategori IV sebanyak 1 orang (5,55%), kategori V sebanyak 0 orang (0 %), dan kategori VI sebanyak 0 orang (0 %)

- b. Kemampuan siswa dalam mengungkapkan kesesuaian topik dengan isi, yang memperoleh nilai kategori I sebanyak 0 orang (0 %), kategori II sebanyak 11 orang (44,44 %), kategori III sebanyak 9 orang (50 %), kategori IV sebanyak 1 orang (5,55 %), kategori V sebanyak 0 orang (0 %), dan kategori VI sebanyak 0 orang (0 %)
- c. Kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa ragam baku, yang memperoleh nilai kategori I sebanyak 0 orang (0 %), kategori II sebanyak 11 orang (61,1 %), kategori III 6 orang (33,33 %), kategori IV sebanyak 1 orang (5,55 %), kategori V sebanyak 0 orang (0 %), dan kategori VI sebanyak 0 orang (0 %).
- d. Berdasarkan ketepatan paragraf yang dibuat siswa, yang memperoleh nilai kategori I sebanyak 0 orang (0 %), kategori II sebanyak 11 orang (61,11 %), kategori III sebanyak 6 orang (33,33 %), kategori IV sebanyak 1 orang (5,55 %), kategori V sebanyak 0 orang (0 %), dan kategori VI sebanyak 0 orang (0 %).

Setelah disajikan frekuensi kemampuan siswa dalam tiap aspek, akan disajikan kemampuan setiap aspek untuk seluruh siswa kelas II B. kemampuan siswa kelas II B berdasarkan skor rata-rata sebagai berikut.

- a. Skor rata-rata untuk penyusunan paragraf 66,16. Ini berarti dalam penyusunan paragraf siswa kelas II B dapat dikelompokkan dalam kategori III yakni cukup
- b. Skor rata-rata untuk kesesuaian topik dengan isi 68. Ini berarti dalam pembuatan isi paragraf siswa kelas II B dapat dikelompokkan dalam kategori III yakni cukup
- c. Skor rata-rata untuk penggunaan bahasa 69,11. Ini berarti dalam penggunaan bahasa siswa kelas II B dapat dikelompokkan dalam kategori III yakni cukup
- d. Skor rata-rata untuk ketepatan paragraf yang dibuat 69,83. Ini berarti dalam hal ini siswa kelas II B dapat dikelompokkan dalam kategori III yakni cukup

Setelah skor setiap aspek diolah melalui pembobotan dihasilkan NKB untuk masing-masing siswa. Frekuensi NKB siswa kelas II B dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Siswa yang memperoleh kategori I sebanyak 0 orang (0 %)
- b. Siswa yang memperoleh kategori II sebanyak 7 orang (38,88 %)
- c. Siswa yang memperoleh kategori III sebanyak 10 orang (55,55 %)
- d. Siswa yang memperoleh kategori IV sebanyak 1 orang (5,55 %)
- e. Siswa yang memperoleh kategori V sebanyak 0 orang (0 %)
- f. Siswa yang memperoleh kategori VI sebanyak 0 orang (0 %)

Skor rata-rata kemampuan bulat seluruh siswa kelas II B yaitu 68,11. Ini berarti kemampuan bulat seluruh siswa kelas II B dalam kategori III yakni cukup

1.1.3 Deskripsi Kemampuan Siswa Kelas II C dalam Membuat Paragraf

Deskripsi

Dalam sub bab ini disajikan kemampuan siswa kelas II C dalam membuat paragraf deskripsi. Hal yang akan disajikan meliputi ciri-ciri penyusunan paragraf, kesesuaian, topik dengan isi, pemakaian bahasa ragam baku, dan ketepatan paragraf yang dibuat.

TABEL 5
Frekuensi Kemampuan Siswa Kelas II C dalam Membuat Paragraf Deskripsi

Kategori	Aspek				NKB
	PP	IP	PB	TP	
I	0	0	0	0	0
II	1	7	14	6	6
III	16	10	3	11	11
IV	1	0	0	0	0
V	0	0	0	0	0
VI	0	0	0	0	0
Jumlah	17	17	17	17	17

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 17 siswa (100 %) kelas II C dalam setiap aspek diperoleh skor sebagai berikut :

- a. Dalam menguasai ciri-ciri penyusunan paragraf, siswa yang memperoleh nilai kategori I sebanyak 0 orang (0 %), kategori II sebanyak 1 orang (5,88 %), kategori III sebanyak 16 orang (94,1 %), kategori IV sebanyak 0 orang (0 %), kategori V sebanyak 0 orang (0 %), kategori VI sebanyak 0 orang (0 %)
- b. Kemampuan siswa dalam mengungkapkan kesesuaian topik dengan isi, yang memperoleh kategori I sebanyak 0 orang (0 %), kategori II sebanyak 7 orang (41, 17 %), kategori III sebanyak 10 orang (58,82 %), kategori IV sebanyak 0 orang (0 %), kategori V sebanyak 0 orang (0 %), dan kategori VI sebanyak 0 orang (0 %)
- c. Kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa ragam baku, yang memperoleh nilai kategori I sebanyak 0 orang (0 %), kategori II sebanyak 6 orang (35,29 %), kategori III sebanyak 11 orang (64,70 %), kategori IV sebanyak 0 orang (0 %), kategori V sebanyak 0 orang (0 %), dan kategori VI sebanyak 0 orang (0 %).
- d. Berdasarkan ketepatan paragraf yang dibuat siswa, yang memperoleh nilai kategori I sebanyak 0 orang (0 %), kategori II sebanyak 6 orang (35,29 %), kategori III sebanyak 11 orang (64,70 %), kategori V sebanyak 0 orang (0 %), dan kategori VI sebanyak 0 orang (0 %).

Setelah disajikan frekuensi kemampuan sikap dalam tiap aspek, akan disajikan kemampuan setiap aspek untuk seluruh siswa kelas II C. Kemampuan siswa kelas II C berdasarkan skor rata-rata sebagai berikut.

- a. Skor rata-rata untuk penyusunan paragraf 67,23. Ini berarti dalam penyusunan paragraf siswa kelas II C dapat dikelompokkan dalam kategori III yakni cukup
- b. Skor rata-rata untuk kesesuaian topik dengan isi 68,64. Ini berarti dalam pembuatan isi paragraf siswa kelas II C dapat dikelompokkan dalam kategori III yakni cukup.
- c. Skor rata-rata untuk penggunaan bahasa 69,76. Ini berarti dalam penggunaan bahasa siswa kelas II C dapat dikelompokkan dalam kategori III yakni cukup
- d. Skor rata-rata untuk ketepatan paragraf yang dibuat 69,23. Ini berarti dalam hal ini siswa kelas II C dapat dikelompokkan dalam kategori III yakni cukup

Setelah skor setiap aspek diolah melalui pembobotan dihasilkan NKB untuk masing-masing siswa. Frekuensi NKB kelas II C dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Siswa yang memperoleh kategori I sebanyak 0 orang (0 %)
- b. Siswa yang memperoleh kategori II sebanyak 6 orang (35,29 %)
- c. Siswa yang memperoleh kategori III sebanyak 11 orang (64,70 %)
- d. Siswa yang memperoleh kategori IV sebanyak 0 orang (0 %)
- e. Siswa yang memperoleh kategori V sebanyak 0 orang (0 %)
- f. Siswa yang memperoleh kategori VI sebanyak 0 orang (0 %)

Skor rata-rata kemampuan bulat seluruh siswa kelas II C yaitu 68,70. Ini berarti kemampuan bulat seluruh siswa kelas II C dalam kategori III yakni cukup.

1.1.4 Deskripsi Kemampuan Siswa Kelas II D dalam Membuat Paragraf Deskripsi.

Dalam subbab ini akan disajikan kemampuan siswa kelas II D dalam membuat paragraf deskripsi. Hal yang akan disajikan meliputi ciri-ciri penyusunan paragraf, kesesuaian topik dengan isi, pemakaian bahasa ragam baku, dan ketepatan paragraf yang dibuat.

TABEL 6
Frekuensi Kemampuan Siswa Kelas II D dalam Membuat Paragraf Deskripsi

Kategori	Aspek				NKB
	PP	IP	PB	TP	
I	0	0	0	0	0
II	0	7	14	6	6
III	17	10	3	11	11
IV	1	1	1	1	1
V	0	0	0	0	0
VI	0	0	0	0	0
Jumlah	18	18	18	18	18

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 18 siswa (100 %) kelas II D dalam setiap aspek diperoleh skor sebagai berikut :

- a. Dalam menguasai ciri-ciri penyusunan paragraf, siswa yang memperoleh nilai kategori I sebanyak 0 orang (0 %), kategori II sebanyak 0 orang (0%), kategori III sebanyak 17 orang (94,44 %), kategori IV sebanyak 1 orang (5,55%), kategori V sebanyak 0 orang (0%), dan kategori VI sebanyak 0 orang (0 %).
- b. Kemampuan siswa dalam mengungkapkan kesesuaian topik dengan isi, yang memperoleh kategori I sebanyak 0 orang (0 %), kategori II sebanyak 7 orang (38,88 %), kategori III sebanyak 10 orang (55,55 %), kategori IV sebanyak 1 orang (5,55 %), kategori V sebanyak 0 orang (0 %), dan kategori VI sebanyak 0 orang (0%).
- c. Kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa ragam baku, yang memperoleh nilai kategori I sebanyak 0 orang (0 %), kategori II sebanyak 14 orang (77,77 %), kategori III sebanyak 3 orang (16,66 %), kategori IV sebanyak 1 orang (5,55 %), kategori V sebanyak 0 orang (0 %), dan kategori VI sebanyak 0 orang (0 %).
- d. Berdasarkan ketepatan paragraf yang dibuat siswa, yang memperoleh nilai kategori I sebanyak 0 orang (0%), kategori II sebanyak 6 orang (33,33 %), kategori III sebanyak 11 orang (61,1 %), kategori IV sebanyak 1 orang (5,55 %) kategori V sebanyak 0 orang (0 %), dan kategori VI sebanyak 0 orang (0%).

Setelah disajikan frekuensi kemampuan siswa dalam tiap aspek, akan disajikan kemampuan siswa kelas II D berdasarkan skor rata-rata sebagai berikut.

- a. Skor rata-rata untuk penyusunan paragraf 65,33. Ini berarti dalam penyusunan paragraf siswa kelas II D dapat dikelompokkan dalam kategori III yakni cukup
- b. Skor rata-rata untuk kesesuaian topik dengan isi 68,77. Ini berarti dalam pembuatan isi paragraf siswa dapat dikelompokkan dalam kategori III yakni cukup
- c. Skor rata-rata untuk penggunaan bahasa 69,22. Ini berarti dalam penggunaan bahasa siswa kelas II D dapat dikelompokkan dalam kategori III yakni cukup
- d. Skor rata-rata untuk ketepatan paragraf yang dibuat 69,33. Ini berarti dalam hal ini siswa kelas II D dapat dikelompokkan dalam kategori III yakni cukup

Setelah skor setiap aspek diolah melalui pembobotan dihasilkan NKB untuk masing-masing siswa. Frekuensi NKB kelas II D dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Siswa yang memperoleh kategori I sebanyak 0 orang (0%)
- b. Siswa yang memperoleh kategori II sebanyak 6 orang (33,33%)
- c. Siswa yang memperoleh kategori III sebanyak 11 orang (61,11%)
- d. Siswa yang memperoleh kategori IV sebanyak 1 orang (5,55%)

e. Siswa yang memperoleh kategori V sebanyak 0 orang (0 %)

f. Siswa yang memperoleh kategori VI sebanyak 0 orang (0 %)

Skor rata-rata kemampuan bulat seluruh siswa kelas II D yaitu 68,38. Ini berarti kemampuan bulat seluruh siswa kelas II D dalam kategori.

1.2 Penyajian Secara Umum Kemampuan Siswa Kelas II dalam Membuat Paragraf Deskripsi

Berikut ini disajikan tingkat kemampuan seluruh siswa kelas II. Tingkat kemampuan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL 7
Tingkat Kemampuan Seluruh Siswa Kelas II

Aspek Kelas	PP	IP	PB	TP	NKB
II A	65,57	67,36	67,89	68,52	67,36
II B	66,16	68	69,11	69,83	68,11
II C	67,23	68,64	69,76	69,23	68,70
II D	65,33	68,77	69,22	69,33	68,38

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat paragraf deskripsi termasuk dalam kategori III : cukup. Hal itu dapat dilihat dari hasil setiap aspeknya maupun dinilai bulat.

C. Penyajian Jenis Pengembangan Paragraf

Tabel 8

Jenis Pengembangan Paragraf yang Digunakan Siswa dalam Membuat Paragraf Deskripsi

No Urut	No. Sampel	Topik	Paragraf yang dibuat	Pengembangan paragraf
1	Kelas II A2	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
2	*3	Hiburan	Argumentasi	Sebab-akibat
3	4	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
4	7	Sekolahku	Deskripsi	Sebab-akibat
5	10	Sekolahku	Deskripsi	Sebab-akibat
6	11	Hiburan	Deskripsi	Definisi luas
7	12	Perpustakaan sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
8	17	Hiburan	Deskripsi	Contoh-contoh
9	20	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
10	22	Hiburan	Deskripsi	Definisi luas
11	24	Perpustakaan sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
12	25	Sekolahku	Deskripsi	Klimaks dan anti klimaks
13	30	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
14	31	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
15	32	Hiburan	Deskripsi	Definisi luas
16	33	Hiburan	Deskripsi	Contoh-contoh
17	34	Perpustakaan sekolahku	Deskripsi	Sebab-akibat
18	35	Hiburan	Deskripsi	Klimaks dan anti klimaks
19	37	Sekolahku	Deskripsi	Sebab-akibat
20	Kelas II B*40	Hiburan	Eksposisi	Definisi luas
21	45	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
22	46	Hiburan	Deskripsi	Definisi luas
23	48	Perpustakaan sekolahku	Deskripsi	Sebab-akibat
24	49	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
25	50	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
26	54	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
27	58	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
28	59	Hiburan	Deskripsi	Definisi luas
29	60	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
30	62	Perpustakaan sekolahku	Deskripsi	Sebab-akibat
31	63	Perpustakaan sekolahku	Deskripsi	Sebab-akibat
32	65	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
33	66	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian

No Urut	No. Sampel	Topik	Paragraf yang dibuat	Pengembangan paragraf
34	67	Sekolahku	Deskripsi	Perbandingan dan pertentangan
35	72	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
36	73	Perpustakaan sekolahku	Deskripsi	Klimaks dan anti klimaks
37	75	Perpustakaan sekolahku	Deskripsi	Definisi luas
38	79	Perpustakaan sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
39	80	Perpustakaan sekolahku	Deskripsi	Perbandingan dan pertentangan
40	83	Perpustakaan sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
41	86	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
42	87	Sekolahku	Deskripsi	Definisi luas
43	88	Perpustakaan sekolahku	Deskripsi	Definisi luas
44	90	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
45	91	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
46	92	Perpustakaan sekolahku	Deskripsi	Sebab-akibat
47	96	Majalah dinding	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
48	99	Hiburan	Deskripsi	Definisi luas
49	100	Perpustakaan sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
50	101	Sekolahku	Deskripsi	Definisi luas
51	103	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
52	106	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
53	107	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
54	108	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
55	Kelas IID 112	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
56	113	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
57	114	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
58	115	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
59	116	Hiburan	Deskripsi	Sebab-akibat
60	11	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
61	120	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
62	123	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
63	125	Sekolahku	Deskripsi	Definisi luas
64	128	Sekolahku	Deskripsi	Definisi luas
65	131	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
66	133	Majalah dinding	Deskripsi	Definisi luas
67	134	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
68	137	Hiburan	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
69	140	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
70	141	Sekolahku	Deskripsi	Pelukisan dan perincian
71	*142	Hiburan	Narasi	-
72	145	Hiburan	Deskripsi	Pelukisan dan perincian

Dari tabel di atas dapat diketahui jenis pengembangan yang digunakan siswa dalam menyusun paragraf.

1. Pengembangan dengan pelukisan dan perincian sebanyak 40 buah.
2. Pengembangan paragraf dengan sebab akibat sebanyak 10 buah.
3. Pengembangan dengan definisi luas sebanyak 14 buah.
4. Pengembangan paragraf dengan contoh-contoh sebanyak 2 buah.
5. Pengembangan paragraf dengan klimaks dan anti klimaks sebanyak 3 buah.
6. Pengembangan paragraf dengan perbandingan dan pertentangan sebanyak 2 buah.
7. Ada sebuah tanpa pengembangan.

D. Pembahasan

Dalam subbab ini akan disajikan pembahasan mengenai kemampuan siswa dalam membuat paragraf dan jenis pengembangan yang digunakan siswa dalam membuat paragraf deskripsi. Agar lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam memahami ciri-ciri penyusunan paragraf, kesesuaian topik dengan isi, pemakaian ragam bahasa baku, dan ketepatan paragraf yang dibuat
 - a. Ciri-ciri Paragraf yang Baik

Pemahaman siswa terhadap ciri-ciri paragraf yang baik sudah cukup menguasai. Hal itu dapat diketahui dari data yang peneliti peroleh. Selain itu dalam memberikan contoh, guru juga membacakan



sebuah paragraf. Dengan demikian siswa akan mudah dalam menyusun paragraf yang diberikan atau ditugaskan oleh guru.

Dari 72 data yang peneliti peroleh, penulisan awal paragraf sudah sesuai dengan ketentuan yaitu penulisan masuk beberapa ketukan. Paragraf yang dibuat terdiri dari beberapa kalimat. Di antara beberapa kalimat itu ada satu kalimat topiknya. Kebanyakan para siswa meletakkan kalimat topik pada awal atau pada kalimat pertama. Namun ada juga siswa yang meletakkan kalimat topik pada kalimat terakhir.

b. Kesesuaian Topik dengan Isi

Kebebasan dalam memilih topik, akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasannya. Paragraf yang bertopik “sekolahku” pengembangannya lebih mudah. Hal itu terbukti dari data yang peneliti peroleh ternyata pengembangannya cukup bagus. Melihat obyek secara langsung akan mempengaruhi siswa dalam mengembangkan gagasan. Misal topik “sekolahku”, siswa akan mudah mengembangkannya karena siswa melihat secara langsung bagaimana keadaan sekolahnya. Dengan demikian antara topik dengan isinya akan sesuai atau penjabaran isi sesuai dengan topiknya.

Dari 72 data itu ada 1 data yang tidak sesuai dengan topik. Data tersebut bertopik “sekolahku” tetapi isinya tentang seorang siswi

yang baik hati. Dengan demikian siswa itu dapat mengembangkan kalimat topik.

c. Pemakaian Bahasa Ragam Baku

Siswa menggunakan istilah asing karena merasa sulit untuk menerjemahkan atau belum ada pembakuan dalam bahasa Indonesia, misalnya : Panasonic Awards 2001, entertainment. Selain itu siswa merasa kesulitan memilih kata atau ungkapan yang tepat. Ketidaktepatan itu kadang-kadang terpengaruh bahasa Jawa. Misalnya : sekolahan, mengeruk.

Ada beberapa data yang menggunakan istilah asing. Hal itu digunakan untuk menyebutkan kelompok musik. Namun ada juga data yang bahasanya mudah dipahami.

d. Ketepatan Paragraf yang dibuat

Dari 72 data, ada 3 data yang tidak sesuai dengan perintah. Ketiga data itu terdiri dari satu paragraf narasi, paragraf argumentasi dan 1 paragraf eksposisi. Ketidaktepatan ini terjadi karena ada persamaan antara paragraf eksposisi, narasi dengan paragraf deskripsi. Sebuah topik itu dapat dibuat berbagai macam paragraf, namun yang mempengaruhi itu pengembangannya atau pengungkapan gagasannya. Setiap jenis wacana itu mempunyai maksud dan tujuan yang berbeda-beda. Namun dalam pengembangannya berbeda bergantung pada jenisnya. Dengan demikian kita akan tahu di mana letak perbedaan dan kesamaannya.

2. Jenis Pengembangan yang Digunakan dalam Membuat Paragraf

Dalam mengembangkan paragraf kebanyakan siswa menggunakan pengembangan dengan pelukisan dan perincian. Pemilihan topik akan mempengaruhi pengembangan. Sebagai contoh topik “sekolahku” siswa akan mudah mengembangkan karena melihat obyek secara langsung. Selain itu siswa dapat mendeskripsikan keadaan sekolah secara terinci.



BAB V

KESIMPULAN

Dalam bab ini akan disajikan rangkuman dan saran. Agar lebih jelas diuraikan sebagai berikut.

A. Rangkuman

Berdasarkan 2 rumusan masalah yang diteliti yaitu (1) kemampuan siswa kelas II SMU N I Pakem dalam membuat paragraf dan (2) jenis pengembangan apa yang digunakan untuk membuat paragraf deskripsi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tingkat kemampuan dalam membuat paragraf siswa kelas II SMU N I Pakem berbeda-beda. Hal ini dapat diketahui dari data yang peneliti peroleh. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam membuat paragraf berdasarkan ciri-ciri paragraf yang baik, kesesuaian topik dengan isi, penggunaan bahasa, dan ketepatan paragraf yang dibuat.

- a. Ciri-ciri paragraf yang baik

Berdasarkan kriteria penilaian masing-masing aspek kemampuan siswa kelas II SMU N I dapat dikelompokkan dalam kategori III : cukup. Penilaian itu berdasarkan pada komponen yang ada yaitu pada penulisan awal masuk beberapa ketuk dan paragraf terdiri atas beberapa kalimat.

Dalam penyusunan paragraf penulisan awal ada perbedaan dalam mengambil ketukan. Para siswa kebanyakan mengambil 5 ketukan, banyaknya kalimat dalam sebuah paragraf juga berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka dalam mengungkapkan gagasannya.

b. Kesesuaian topik dengan isi

Dalam penyusunan isi paragraf kemampuan siswa kelas II SMUN I Pakem dapat dikelompokkan dalam kategori III : cukup. Hal itu dapat diketahui bagaimana mereka mengembangkan kalimat topiknya, hubungan antara kalimat dengan kalimat yang lain. Kebanyakan dari mereka menggunakan pengembang. Dalam penyusunan isi paragraf ini ada sebuah paragraf yang tidak sesuai topiknya, contoh topik yang diambil tentang sekolah tetapi penjabaran tentang seorang pribadi.

c. Penggunaan Bahasa

Dalam penggunaan bahasa ini kemampuan siswa kelas II SMUN I Pakem dapat dikelompokkan dalam kategori III : cukup. Bahasa yang digunakan bahasa ragam baku. Ada juga beberapa istilah asing yang digunakan.

d. Ketepatan paragraf yang dibuat

Dalam sub ini berkaitan dengan kerapian dan ketepatan paragraf yang dibuat. Berdasarkan penilaian yang dilakukan kemampuan siswa dalam hal ini dapat dikelompokkan dalam

kategori III : cukup. Berdasarkan tepat tidaknya paragraf yang dibuat, ada 3 paragraf yang tidak sesuai dengan ketentuan. Ketiga paragraf itu adalah eksposisi, argumentasi dan narasi.

2. Jenis pengembangan paragraf

Berdasarkan analisis, pengembangan digunakan yakni pelukisan dan perincian. Pengembangan ini banyak digunakan oleh siswa karena siswa melihat obyek secara langsung. Sedangkan pengembangan dengan definisi luas, contoh-contoh perbandingan dan pertentangan, dan klimaks dan anti klimaks. Dalam pengembangan paragraf ini kemampuan dalam dikelompokkan dalam kategori yakni cukup.

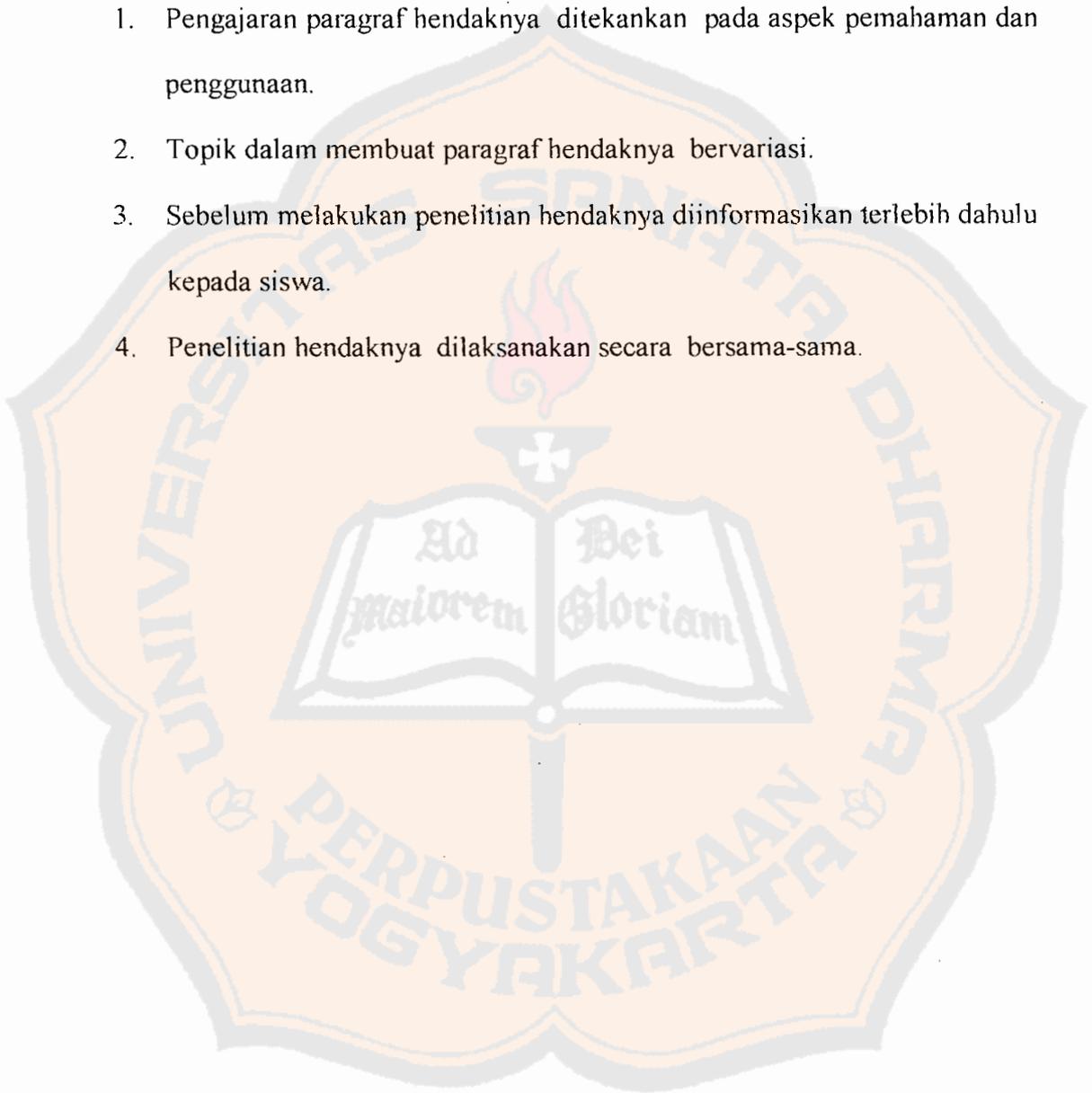
B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi terhadap pengajaran bahasa Indonesia di SMU. Implikasi itu sebagai berikut. Pertama, pengajaran paragraf harus diberikan secara berulang-ulang agar kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan bertambah. Kedua, topik dalam membuat paragraf hendaknya bervariasi agar siswa tidak merasa jemu. Ketiga, ciri-ciri paragraf yang baik hendaknya dijelaskan dengan contoh. Keempat, pengajaran paragraf dapat dicapai melalui pemahaman dan penggunaan. Kelima, pengajaran membuat paragraf deskripsi termasuk dalam komunikasi tidak langsung.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis susun, penulis ingin memberikan saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Pengajaran paragraf hendaknya ditekankan pada aspek pemahaman dan penggunaan.
2. Topik dalam membuat paragraf hendaknya bervariasi.
3. Sebelum melakukan penelitian hendaknya diinformasikan terlebih dahulu kepada siswa.
4. Penelitian hendaknya dilaksanakan secara bersama-sama.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Badudu, J.S. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Menengah*. Garis Besar Program Pengajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta : Depdikbud.
- Gie, The Liang 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta : Liberty.
- Karolus, Kraeng Tewelu. 1992. *Kesatuan Topik Persona Ketiga dalam Paragraf Narasi dalam Bahasa Indonesia*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta : Nusa Indah.
- _____, 1986. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE
- Parera, Jos Daniel. 1982. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta : Erlangga.
- _____. 1988. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta : Erlangga.
- Purworini, L.M. Sri Sudartanti. 1993. *Kohesi dan Koherensi Kalimat Topik dengan Kalimat Pengembang dalam Paragraf Eksposisi serta Paragraf Argumentasi dalam Majalah Trubus dan Tiara*” Skripsi : Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
- Ramlan, M. 1993. *Paragraf : Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Soewandi, A.M Slamet, dkk. 2000. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah (Berdasarkan Pendekatan Komunikatif)*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

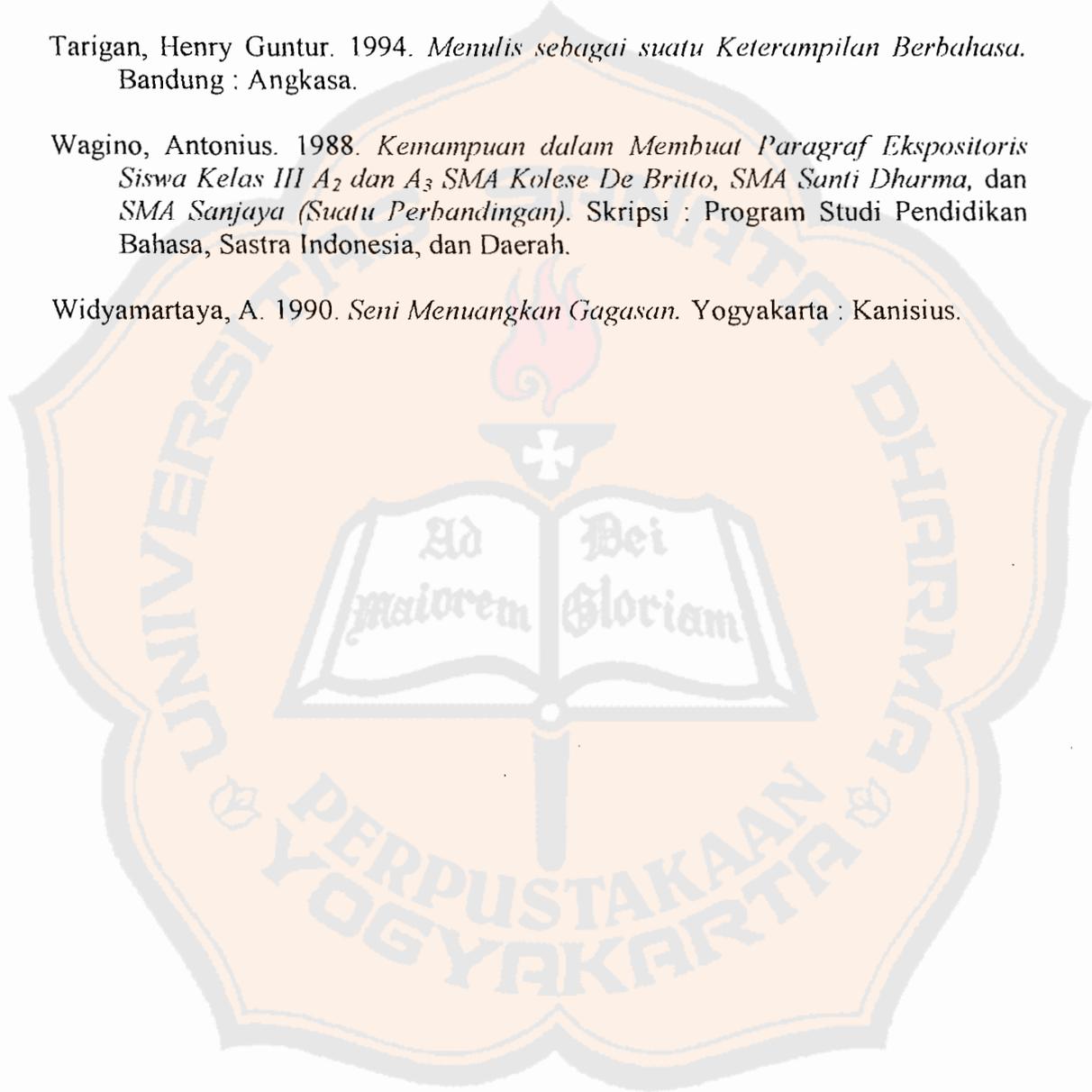
Sudjana, Nanang Ibrahim. 1989. *Penelitian Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.

Tarigan, Djago. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung : Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Wagino, Antonius. 1988. *Kemampuan dalam Membuat Paragraf Ekspositoris Siswa Kelas III A₂ dan A₃ SMA Kolese De Britto, SMA Santi Dharma, dan SMA Sanjaya (Suatu Perbandingan)*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta : Kanisius.



LAMPIRAN



Instrumen Penelitian

SMU N I PAKEM

Tegalsari, Pakembinangun, Pakem, Sleman

1. Tulislah :
 - a. Nama lengkap Anda
 - b. Nomor Urut
 - c. Kelas

2. Pilihlah salah satu topik di bawah ini !
 - a. Sekolahku
 - b. Perpustakaan Sekolahku
 - c. Majalah Dinding
 - d. Hiburan (*musik, kethoprak*)

3. Susunlah sebuah paragraf deskripsi, sesuai dengan topik yang Anda pilih !

PEDOMAN PENILAIAN

Setelah data terkumpul, peneliti mengerjakan data yang telah diperoleh dari siswa. Ada tiga hal yang akan dilakukan oleh peneliti sebelum memeriksa atau menilai data yang terkumpul. Ketiga hal itu yaitu

1. Menentukan kriteria yang digunakan untuk menilai karangan
2. Pada saat memeriksa atau memberi nilai tidak mengetahui nama pemiliknya.
3. Membaca keseluruhan karangan agar diperoleh kesan secara umum.

Berdasarkan ketiga hal di atas, dalam pedoman penilaian akan ditentukan :

1. Kriteria penilaian masing-masing
2. Pembobotan masing-masing aspek

A. Kriteria Penilaian Masing-masing Aspek

1. Ciri-ciri Paragraf yang Baik
 - 1.1 Penulisan awal masuk beberapa ketukan
 - 1.2 Suatu paragraf terdiri dari beberapa kalimat
2. Kesesuaian Topik dengan Isi
 - 2.1 Adanya pengembangan kalimat topik
 - 2.2 Adanya hubungan kebahasaan (kohesi) dan hubungan arti (koheren)
 - 2.3 Isi paragraf sesuai dengan topiknya
3. Pemakaian Bahasa Ragam Baku

Bahasa yang digunakan ragam baku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Ketepatan Paragraf yang Dibuat

4.1 Ketepatan paragraf dibuat

4.2 Kerapian

B. Pembobotan Masing-masing Aspek

Pembobotan disesuaikan dengan mudah sulitnya, masing aspek.

1. Penyusunan Paragraf

1.1 Penulisan awal masuk beberapa ketukan : penanda permulaan paragraf (1)

1.2 Suatu paragraf terdiri atas beberapa kalimat : kemampuan mengungkapkan gagasannya (2)

2. Isi Paragraf

2.1 Salah satu kalimatnya mengandung kalimat topik : bagian yang akan dijelaskan.

2.2 Adanya pengembangan kalimat topik : menandakan adanya perincian kalimat topik (5)

2.3 Adanya hubungan kebahasaan (kohesi) dan hubungan arti (koheren) : adanya hubungan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain.

2.4 Isi paragraf sesuai dengan topik : adanya kecepatan gagasan pokok (2)

3. Bahasa

Bahasa yang digunakan ragam buku : bahasa yang tidak melanggar kaidah bahasa (2)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Ketepatan Paragraf yang Dibuat

4.1 Ketepatan paragraf yang dibuat : deskripsi atau tidak deskripsi (2)

4.2 Kerapian

Untuk menentukan nilai kemampuan

$$\frac{\text{Nilai semua aspek}}{\text{Jumlah Pembobotan}} = \text{Nilai Kemampuan}$$

Contoh :

Si A memperoleh skor sebagai berikut : 60, 65, 60, 67

a. Penyusunan Paragraf : $60 \times 3 = 180$

b. Isi paragraf : $65 \times 12 = 780$

c. Bahasa : $60 \times 2 = 120$

d. Hal-hal lain : $67 \times \frac{3}{20} = \frac{201}{20} = 1281$

Maka nilai kemampuan : $\frac{1281}{20} = 64,05$

Nilai kemampuan dinyatakan dalam nilai kategori

Nilai kategori tersebut sebagai berikut :

Kategori	Nilai	Kriteria
I	100 – 90	Baik sekali
II	89 – 70	Baik
III	69 – 55	Cukup
IV	54 – 40	Kurang
V	39 – 25	Kurang sekali
VI	24 – 10	Buruk

**SKOR KEMAMPUAN SISWA KELAS II SMU N I PAKEM
DALAM MEMBUAT PARAGRAF DESKRIPSI**

No. Urut	No. Sampel	Skor Kemampuan Setiap Aspek				NKB
		PP	IP	PB	TP	
1	Kelas II A2	67	73	70	70	71
2	* 3	54	54	54	54	54
3	4	67	68	70	70	68
4	7	68	71	70	70	70
5	10	68	71	71	71	71
6	11	62	60	59	60	60
7	12	67	66	70	72	67
8	17	62	64	60	61	63
9	20	61	63	63	63	63
10	22	62	62	69	68	64
11	24	66	70	71	72	70
12	25	68	72	69	69	71
13	30	67	72	74	73	72
14	31	70	70	70	72	70
15	32	66	69	70	70	69
16	33	68	72	70	72	71
17	34	70	70	73	72	71
18	35	65	63	67	69	65
19	37	68	70	70	74	70
20	Kelas II B * 40	54	54	54	54	54
21	45	69	64	70	71	66
22	46	70	72	73	74	72
23	48	68	69	71	71	69
24	49	69	70	70	72	70
25	50	68	71	69	72	71
26	54	67	70	70	73	70
27	58	66	69	68	72	69
28	59	68	69	67	67	68
29	60	66	74	76	74	73
30	62	65	77	76	75	75
31	63	66	69	70	69	69
32	65	66	64	63	65	64
33	66	68	70	73	71	70
34	67	64	70	70	69	69
35	72	68	66	70	72	68
36	73	66	64	66	68	65
37	75	63	62	68	68	64

No. Urut	No. Sampel	Skor Kemampuan Setiap Aspek				NKB
		PP	IP	PB	TP	
38	Kelas IIC 79	68	71	70	70	70
39	80	68	70	73	70	70
40	83	67	62	64	66	64
41	86	70	71	75	73	72
42	87	68	66	70	71	67
43	88	67	69	73	66	69
44	90	66	70	70	72	70
45	91	66	67	70	69	67
46	92	68	71	70	73	71
47	96	68	70	66	66	69
48	99	68	66	70	70	67
49	100	66	69	70	69	69
50	101	66	69	70	69	69
51	103	68	69	70	70	69
52	106	66	69	70	67	68
53	107	67	71	70	69	70
54	108	66	67	65	67	67
55	Kelas II D 112	64	66	70	67	66
56	113	66	69	70	70	69
57	114	67	70	71	72	70
58	115	66	76	73	72	74
59	116	68	71	71	74	71
60	119	67	69	70	71	69
61	120	66	68	70	70	68
62	123	66	71	70	72	70
63	125	66	65	68	68	66
64	128	65	67	70	69	67
65	131	66	69	69	70	69
66	133	63	69	68	70	68
67	134	65	67	70	69	67
68	137	68	72	72	71	71
69	140	66	67	70	70	68
70	141	65	70	70	69	69
71	142	54	54	54	54	54
72	145	68	78	70	70	75

Keterangan

- PP : Penyusunan Paragraf
- IP : Isi Paragraf dengan topik
- PB : Pemakaian Bahasa
- TP : Ketepatan Paragraf
- * : Bukan Paragraf Deskripsi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 4

NILAI KATEGORI KEMAMPUAN SISWA KELAS II SMU I PAKEM DALAM MEMBUAT PARAGRAF DESKRIPSI

No. Urut	No. Sampel	Nilai Kategori Setiap Aspek				NKB
		PP	IP	PB	TP	
1	Kelas II A2	III	II	II	II	II
2	* 3	IV	IV	IV	IV	IV
3	4	III	III	II	II	III
4	7	III	II	II	II	II
5	10	III	II	II	II	II
6	11	III	III	III	III	III
7	12	III	III	II	II	III
8	17	III	III	III	III	III
9	20	III	III	III	III	III
10	22	III	III	III	III	III
11	24	III	II	II	II	II
12	25	III	II	III	III	II
13	30	III	II	II	II	II
14	31	II	II	II	II	II
15	32	III	III	II	II	III
16	33	III	II	II	II	II
17	34	II	II	II	II	II
18	35	III	III	III	III	III
19	37	III	II	II	II	II
20	Kelas II B * 40	IV	IV	IV	IV	IV
21	45	III	III	II	II	III
22	46	II	II	II	II	II
23	48	III	III	II	II	III
24	49	III	II	II	II	II
25	50	III	II	III	II	II
26	54	III	II	II	II	II
27	58	III	III	III	II	III
28	59	III	III	III	III	III
29	60	III	II	II	II	II
30	62	III	II	II	II	II
31	63	III	III	II	III	III
32	65	III	III	III	III	III
33	66	III	II	II	II	II
34	67	III	II	II	III	III
35	72	III	III	II	II	III
36	73	III	III	III	III	III
37	75	III	III	III	III	III

No. Urut	No. Sampel	Nilai Kategori Setiap Aspek				NKB
		PP	IP	PB	TP	
38	Kelas IIC 79	III	II	II	II	II
39	80	III	II	II	II	II
40	83	III	III	III	III	III
41	86	II	II	II	II	II
42	87	III	III	II	II	III
43	88	III	III	II	III	III
44	90	III	II	II	II	II
45	91	III	III	II	III	III
46	92	III	II	II	II	II
47	96	III	II	III	III	III
48	99	III	III	II	II	III
49	100	III	III	II	III	III
50	101	III	III	II	III	III
51	103	III	III	II	II	III
52	106	III	III	II	III	III
53	107	III	II	II	III	II
54	108	III	III	III	III	III
55	Kelas II D 112	III	III	II	III	III
56	113	III	III	II	II	III
57	114	III	II	II	II	II
58	115	III	II	II	II	II
59	116	III	II	II	II	II
60	119	III	III	II	II	III
61	120	III	III	II	II	III
62	123	III	II	II	II	II
63	125	III	III	III	III	III
64	128	III	III	II	III	III
65	131	III	III	III	II	III
66	133	III	III	III	II	III
67	134	III	III	II	III	III
68	137	III	II	II	II	II
69	140	III	III	II	II	III
70	141	III	II	II	III	III
71	* 142	IV	IV	IV	IV	IV
72	145	III	III	II	II	II



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Kepatihan Danurejani Yogyakarta 55213
Telpon : (0274) 589583, 562811 Psw. 209 - 217, Fax. (0274) 586712

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0/ 3755

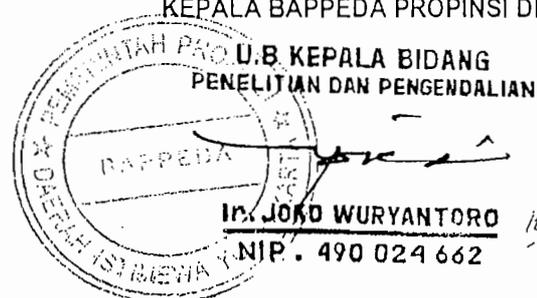
- embaca Surat : Dekan FKIP-USD Yogyakarta, No. 1170/Ket.JPBS/XI/2001
Tanggal : 02-11-2001. Perihal : Ijin Penelitian.
- lengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah, non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian.
- izinkan kepada :
nama : Nugraeni Yulianti, NIM. 961224017
alamat instansi : Tromol Pos 29, Yogyakarta.
tujuan : Kemampuan Siswa Kelas II SMU Negeri I Pakem Dalam Membuat Paragraf Deskriptif.
- lokasi : Kabupaten Sleman
waktunya : Mulai tanggal 07-11-2001 s/d 07-02-2002
- dengan Ketentuan :
1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/Walikota Kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.
- Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 06 Nov. 2001

Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Persatuan dan Perlindungan Masyarakat Propinsi DIY
3. Bupati Sleman, cq. Ka. Bappeda Sleman,
4. Ka. Dinas Pendidikan Prop. DIY,
5. Dekan FKIP-USD Yogyakarta,
6. Bertinggal.

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPPEDA PROPINSI DIY





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
 BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 (BAPPEDA)

Alamat : Jl Parasamya No. 1 Sleman Yogyakarta
 Telp. (0274) 868800 Fax. (0274) 869533

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/XI/ 1434 /2001.

Menunjuk Surat Keterangan Izin dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor :
 070/3755 Tanggal : 6-11-2001 Hal : Ijin Penelitian

Dengan ini kami tidak keberatan untuk :

1. Memberikan Persetujuan kepada :

Nama : Nugraeni Yulianti
 No. Mahasiswa : 961224017
 Tingkat : S1.
 Akademi/ Universitas : U S D Yogyakarta
 Alamat Rumah : Jetisan, Hargobinangun, Pakem, Sleman

2. Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul :

"KEMAMPUAN SISWA KELAS II SMU NEGERI I PAKEM DALAM MEMBUAT PARAGRAF DESKRIPSI"

3. Lokasi : SMU Negeri I Pakem.

4. Waktu : Mulai tanggal dikeluarkan s/d 7-2-2002

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah Setempat (Camat/Kades) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Sleman (c/q Bappeda Kab.Sleman).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian diharap Pejabat Pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Kepada Yth.
 Sdr. Nugraeni Yulianti

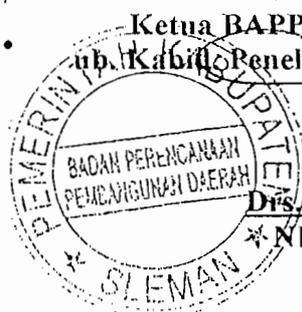
Dikeluarkan di : Sleman
 Pada Tanggal : 8-11-2001

Tembusan dikirim kepada Yth. :

1. Ka. Dinas Ketentraman dan Ketertiban
2. Ka. Sub. Din. SLTA Kab. Sleman.
3. Camat Kecamatan Pakem.
4. Ka. SMU Negeri I Pakem.
5. Pertinggal.

A/n. Bupati Sleman

Ketua BAPPEDA Kabupaten Sleman
 Bidang Penelitian, Pengemb. dan Evaluasi



Drs. Suseno, M.Si
 *NIP. 490 017 824

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SLEMAN
SMU NEGERI 1 PAKEM

Alamat : Tegalsari Pakem Sleman Yogyakarta Telpon 895283

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 175 .5/SMU 01/690/2002 .

Dengan ini Kepala SMU Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta menerangkan bahwa :

N a m a : Nugraheni Yulianti
N I S : 961224017
Universitas : Sanata Dharma
Fakultas / Jurusan : FKIP / JPBS/PBSID

benar-benar telah mengadakan Penelitian :

Di : SMU Negeri 1 Pakem
Waktu : Tgl. 4 dan 5 Januari 2002

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Pakem, 15 Juni 2002



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Wahyu Ratnowati

No : 37

Kelas : Ij B

62

Perpustakaan Sekolahku

Perpustakaan sekolahku terdapat di sebelah utara lapangan basket. Di sana terdapat banyak buku yang sangat bermanfaat. Buku-buku itu ditata rapi berdasarkan abjadnya oleh pustakawati yang selalu berjaga di perpustakaan. Buku-buku ditaruh dalam rak agar mudah ditata dan dibersihkan. Perpustakaan sekolahku cukup luas dan nyaman. Terdapat dua meja panjang dengan banyak kursi yang digunakan para siswa untuk membaca disana. Banyak siswa dan siswi yang datang ke perpustakaan untuk meminjam berbagai macam buku. Di depan perpustakaan terdapat majalah dinding atau koran pagi yang selalu diganti setiap hari. Para siswa dan siswi memanfaatkan perpustakaan itu dengan baik, karena suasana di perpustakaan memang cukup menyenangkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Desa Indonesia

Rohmat Suliyadi
18 / II

Musik Jalanan

(145)

Siang itu udara sangat panas. Suasana di kawasan Malioboro sangat ramai. Hiruk pikuk kendaraan di sana sini. Mobil-mobil dan motor-motor berjajar diparkir. Sementara di sudut kanan Malioboro terdapat sekelompok orang yang sedang bernyanyi-nyanyi sambil memainkan gitarnya masing-masing. Ada seorang anak kecil yang memainkan gitar mainannya layak seorang lawan fals. Ada juga seorang pemuda ikut bermain. Jari-jari tangannya tanda ia menikmati musik tersebut. Setelah saya mengamatinya, saya baru tahu kalau mereka itu adalah anak-anak jalanan asuhan dari Cium Jack, seorang yang gagah dan wibawa besar yang peduli pada orang-orang kecil.

Kuliah jam sudah menunjukkan pukul 13.54. Saya bergagas untuk segera pulang. Ketika sampai di depan UGM, ada sebuah kegiatan. Saya pun baru berhenti. Ternyata ada sebuah pertunjukan musik jalanan. Tapi yang ini sangat berbeda dengan yang saya jumpai. Mereka berpakaian layaknya sebuah grup band besar yang modern. Sound systemnya pun lengkap. Mulai dari gitar listrik, bass, keyboard, hingga drum. Lagu-lagu yang mereka nyanyikan pun sangat as. Dari "Dust In The Wind" milik Scorpions, "We Are The Champions" milik Queen, "sesuatu yang indah" dari Padi, serta masih banyak yang lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Mebi Pradawati
No / kelas : 34 / II^D

SEKOLAHKU

115

Saat ini aku duduk dibangku kelas 2 di STAU N 1 Pakem yang aku anggap sebagai sekolah terbaik yang pernah aku tempati. Sekolahku ini berada di Pakem tepatnya Jalan Kalurahan Km 17,5, di sebelah timur jalan. Sekolahku memang tidak besar tetapi juga tidak kecil, dari depan jalan masuk langsung keruang tamu, ruang kepala sekolah, dan WAKAPSEK. Di sebelahnya timur ruang guru.

Disini terdapat 12 kelas yang terletak merentang ketimur. Kegiatan belajar dimulai pukul 7:00 WIB - 13:30 WIB kecuali hari jumat dari 7:00 - 11:15. Fasilitas yang tersedia cukup baik untuk menunjang KBM di sekolahku, Mi sal perpustakaan dan labora komputer yang lengkap, ruang OSIS dan UKS, ruang ganti pakaian, masjid yang bersih, lingkungan dahraha yang luas, kantin, dan WC yang bersih serta ruang sholat.

Sekolahku memang bukan sekolah anak-anak orang kaya tetapi murid - murid banyak yang membawa sepeda motor sehingga Pakar sekolah harus membuka tempat parkir baru disamping yang telah tersedia untuk parkir sepeda guru. Guru - guru yang tersedia di sekolahku semuanya profesional dan bertanggung jawab sehingga kami dapat belajar secara maksimal tapi saja juga tidak menyiksa. Kalau ada sebagian kecil siswa yang suka diukur dan tidak disiplin.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama = Nurinda Yuranta

Kelas = II B

No = 17.

60

Sekolahku

Aku bersyukur di SMU Negeri 1 Pakem. Sekolahku terletak di Tegalsari tepatnya di Jalan Kalurahan Km. 17,5 Pakem Sleman Yogyakarta. Sekolahku terletak di sebelah kanan jalan dan menghadap ke barat. Dari depan sekolahku terlihat unik. Halaman depan lumayan luas. Di halaman depan terdapat tempat parkir mobil untuk guru sedang diutamakan tempat parkir untuk siswa yg tertambat. Sekolahku terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah (terdapat 4 wakil kepala sekolah dengan bidangnya masing-masing), 1 ruang tamu, 1 ruang guru, 1 ruang komputer, 1 ruang TU, ~~4~~ 12 kelas yg terdiri dari 4 kelas untuk kelas 1; 4 kelas untuk kelas 2; dan 4 kelas untuk kelas 3; 1 ruang perpustakaan, 1 kantin, 1 ruang ganti (putra, putri), 1 ruang pramuka, 1 ruang osis, 2 laboratorium (ab. Kimia dan Biologi), 1 mushola, 2 kamar mandi guru, dan 8 wc siswa. Di depan perpustakaan terdapat lapangan Basket dan Lapangan voli. Di sebelah barat perpustakaan terdapat ~~ruang~~ tempat parkir untuk kendaraan siswa. Di sebelah barat tempat parkir terdapat gudang. Di sebelah timur terdapat tempat parkir kendaraan untuk guru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Dina Kanti

No : 39

Kelas : IIC

86

SEKOLAHKU

Sekolahku terletak di Pakem yang tidak jauh dari rumah Satri Jawa Tengah di jalan Kalurahan km 17,5. Sekolahku merupakan satu-satunya sekolah di Pakem yang ada di Pakem, merupakan sekolah terjamin di Pakem. Fasilitas yang dimiliki sudah cukup memadai, diantaranya terdapat 12 kelas, 1 perpustakaan, 1 lab kimia, 1 Lab Biologi, ruang komputer, ruang olahraga, ruang parkir, tempat parkir, toilet, WC dan kantin. Kelas-kelas itu di bagi menjadi tiga, yaitu empat kelas untuk kelas satu, 4 kelas untuk kelas dua dan empat kelas lagi untuk kelas tiga. Setiap-masing kelas kurang lebih di huni oleh 40 siswa, jadi jumlah siswa seluruhnya kurang lebih 480 siswa yang di bimbing oleh 36 guru. Dalam prestasi sekolahku termasuk mempunyai peringkat yang bagus di antara sekolah-sekolah yang ada di Pakem. Tetapi dua tahun terakhir ini sekolahku mengalami kemerosotan. Hal itu terjadi karena siswa-siswa yang tidak disiplin. Lingkungan sekolahku sudah nyaman dan kondisinya sudah terjaga baik itu semua merupakan hasil dari kerjasama seluruh warga sekolah. Selain pendidikan di kelas, sekolahku mengadakan pendidikan di luar jam sekolah yaitu les bahasa Inggris dan les komputer. Bagi anak-anak kelas 3 diadakan tambahan materi di luar jam sekolah itu semua untuk menghadapi ujian sekolah yang sudah dekat.

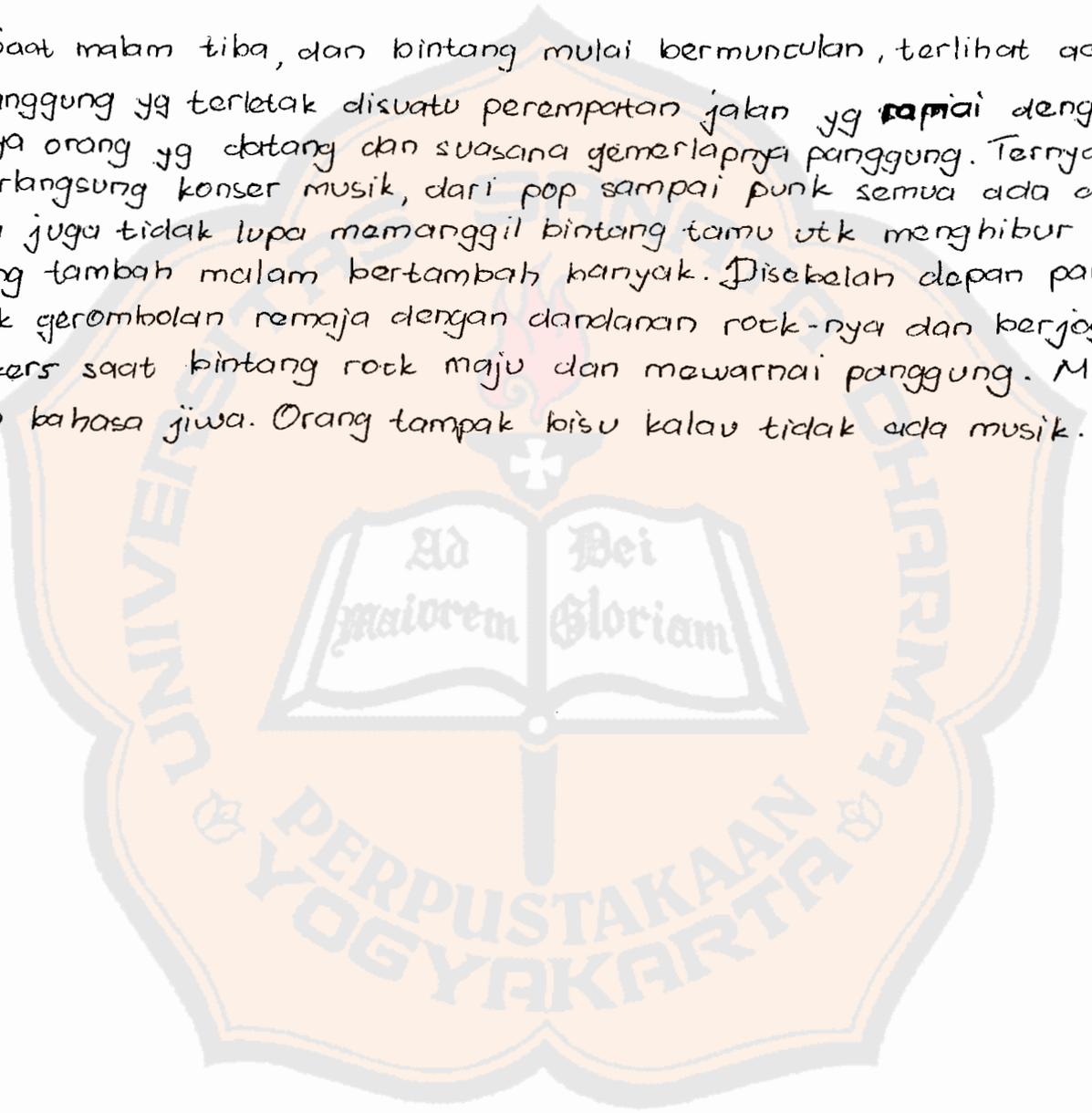
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANDHIKA AGUNG W
28/20.

(46)

HIBURAN MUSIK.

Saat malam tiba, dan bintang mulai bermunculan, terlihat ada se-
buah panggung yg terletak disuatu perempatan jalan yg ramai dengan se-
banyaknya orang yg datang dan suasana gemerlapnya panggung. Ternyata di-
sana berlangsung konser musik, dari pop sampai punk semua ada disana.
Maka juga tidak lupa memanggil bintang tamu utk menghibur penon-
danya yang tambah malam bertambah banyak. Disekeloh depan panggung
terdapat gerombolan remaja dengan dandanan rock-nya dan berjoged
dengan rokers saat bintang rock maju dan mewarnai panggung. Musik
adalah bahasa jiwa. Orang tumpul bisu kalau tidak ada musik.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2 : siska lusianaawati

: 28

25 : 11A

30

Sekolahku

Sekolahku yang berada di jalan kalurahan km 17,5 sangatlah sesuai ukurannya, arena berada di bawah gunung Merapi. Walaupun sekolahku itu kecil tapi perawatan arakan dan lingkungan disekitarnya cukup bagus. Sekolahku itu pun letaknya sangat strategis karena terletak di pinggir jalan yang sangat ramai kendaraan bermotor. Banyak orang-orang yang mengatakan bahwa sekolahku itu sangat favorite. Sekolahku itu dibangun sejak tahun 1969 yang dulu diberi nama SMA IKIP, belakangan sekolahku itu bernama SMU 1 Pakem, sampai sekarang masih bernama SMU 1 Pakem. Bangunan sekolahku itu sejak dulu masih seperti itu tapi kita-kelamaan dibangun dan ditambah ruang kelas, keadaan sekolahku di tempat parkir. Raupun yang lainnya sudah cukup memuaskan. Fasilitas-fasilitas disekolahku sudah cukup lengkap misalnya perpustakaan, laboratorium, ukis, dan lain-lainnya sudah cukup bagus. Walaupun sekolahku itu dari jalan kelihatan kecil tapi sekolahku ini ada lapangan basket, dan lapangan voliinya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Maya Efrida S.

37

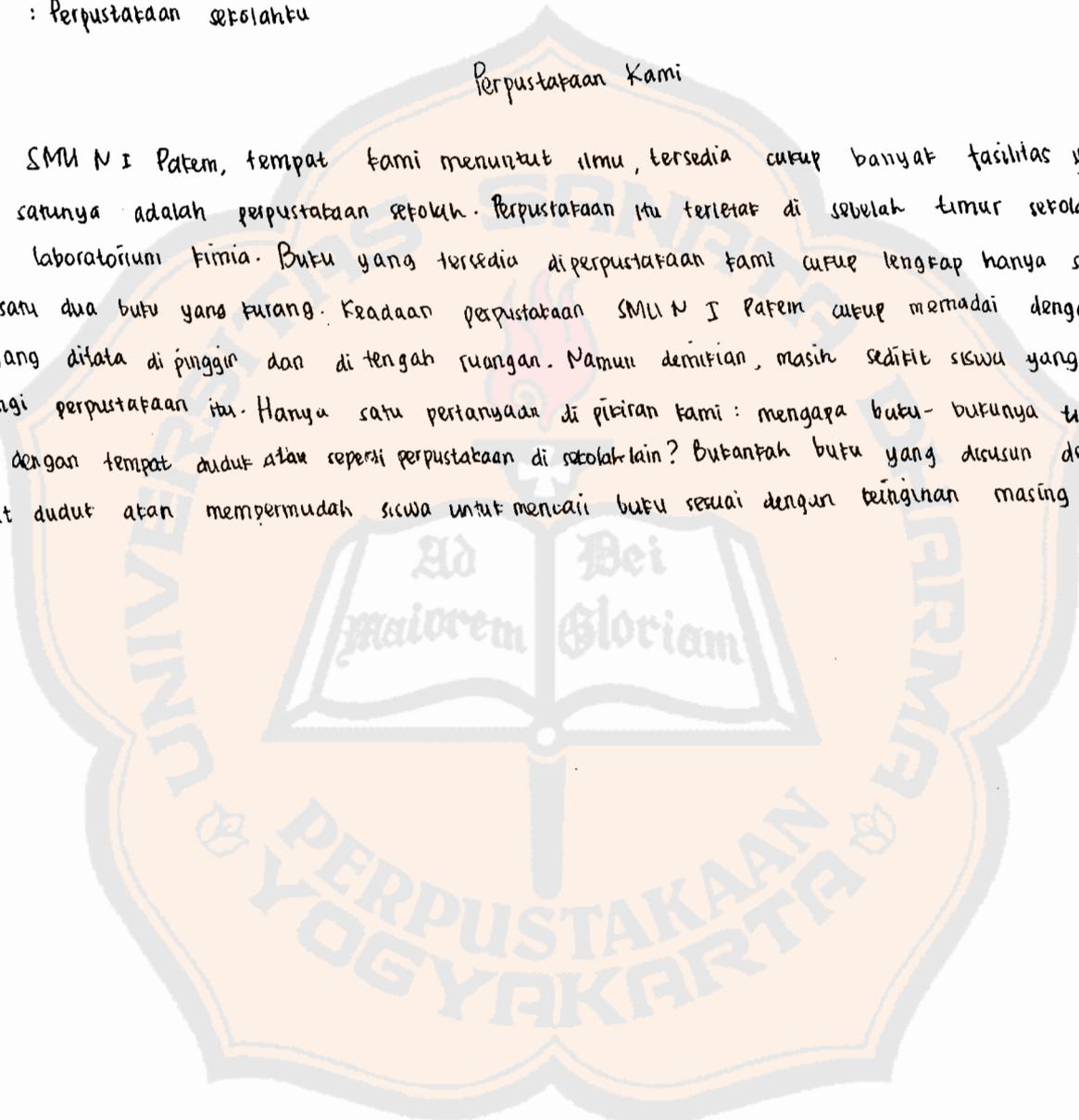
No : 17

Kelas : II^A

Tema : Perpustakaan sekolahku

Perpustakaan Kami

SMU N I Patem, tempat kami menuntut ilmu, tersedia cukup banyak fasilitas yang memadai. Salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan itu terletak di sebelah timur sekolah, bersebelahan dengan laboratorium kimia. Buku yang tersedia di perpustakaan kami cukup lengkap hanya saja, masih ada satu dua buku yang kurang. Keadaan perpustakaan SMU N I Patem cukup memadai dengan meja dan kursi yang ditata di pinggir dan di tengah ruangan. Namun demikian, masih sedikit siswa yang mau mengunjungi perpustakaan itu. Hanya satu pertanyaan di pikiran kami: mengapa buku-bukunya tidak disusun dekat dengan tempat duduk atau seperti perpustakaan di sekolah lain? Bukantah buku yang disusun dekat dengan tempat duduk akan mempermudah siswa untuk mencari buku sesuai dengan keinginan masing-masing?



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Andina Agustina
Kelas : II D
No : 03

(116)

Hari itu, tepatnya tanggal 23 Desember 2001, di kotaku mengadakan sebuah pagelaran musik yang berjudul "Pagelaran Musik Pijahatin" dan didukung oleh salah satu studio musik. Saat itu, sinar matahari memang cukup mengering namun hal tersebut tidak mengurangi antusiasme para remaja yang datang berduyun-duyun untuk menyaksikan hiburan yang memang cukup diminati itu. Banyak remaja yang datang dengan mobil pribadi, sepeda motor, angkutan umum, bahkan ada beberapa yang hanya bersalan kaki seolah tidak menghiraukan panasnya wada saat itu.

Pagelaran itu diadakan di sebuah gedung olahraga, sehingga penonton akan merasa lebih nyaman penonton. Panggung ditata sedemikian rupa, sederhana namun terlihat jelas bahwa itu adalah hasil kreativitas para remaja. Para penonton memang sebagian adalah kalangan remaja, dan tidak jarang mendapat orang tua yang ikut menyaksikan bersama anaknya. Semuanya memang merasa senang dengan lagu-lagu yang dibawakan oleh para band, yang memang sebagian besar aliran alternative. Hanya dengan memakai kaus oblong dan jeans belel, para musisi mampu menarik penonton pada musik yang mereka bawa akan. Banyak remaja laki-laki yang ikut bergoyang ala underground saat sebuah lagu terkenal milik Nirvana menghentak-hentakkan ruangan itu. Disusul dengan sebuah band yang membawakan sebuah lagu apik dari Linkin Park berjudul Crawling yang membuat penonton kembali bergerak mengikuti irama lagu.

Usai acara itu, penonton memang merasa sangat puas. Memang acara ini selain menghibur penonton juga bertujuan untuk menggalang kebersamaan dan kekompakan diantara remaja. Dan membuktikan bahwa remaja dapat menunjukkan prestasi lewat musik, bukan hanya terhanyut dalam narkoba.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Putri Pratiwi Puspitaningtyas.

No : 18

Klas : II C.

92

- tema : perpustakaan sekolahku.

Disekolahku terdapat sebuah perpustakaan yang berada disamping Lembit parkir sepeda. Disana terdapat 2 orang pustakawati yang cara melatannya kurang memuaskan. Apabila ada siswa yang akan meminjam sebuah buku tampak wajah yang kurang enak dipandang ~~ket~~ tidak ada senyum dan apabila berbicara dengan nada yang kasar. Di perpustakaan sekolahku hanya terdapat sedikit buku yang dipajang dan hupun disimpan pada almari berkaca dan pintu dalamannya di kunci dengan sebuah "Gembok". Sampai - sampai buku tak habis pikir bagaimana caranya bila kita akan meminjam buku di perpustakaan itu sedangkan bukunya hanya disimpan pada almari yang dikunci itu. Kita jadi tidak bisa memilih - pilih buku yang kita inginkan secara leluasa apabila kita ingin meminjam salah satu buku dari perpustakaan itu.

